

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN INFORMASI BAZNAS (SiMBA)
DALAM PENGELOLAAN ZAKAT DI BAZNAS JOMBANG

SKRIPSI



Oleh:

Aulia Nur Rachma

G95218038

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Aulia Nur Rachma

NIM : G95218038

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : Penerapan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) dalam
Pengelolaan Zakat di BAZNAS Jombang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Aulia Nur Rachma

NIM. G95218038

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Aulia Nur Rachma NIM. G95218038 ini telah ditinjau dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 28 Juni 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'A' followed by a vertical line and a horizontal flourish.

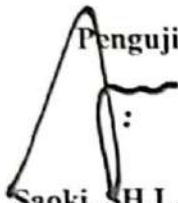
Saoki, SH, M. HI.

NIP. 197404042007101004

PENGESAHAN

Skripsi ini ditulis oleh Aulia Nur Rachma NIM. G95218038 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari kamis, 5 Juli 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu dalam Manajemen Zakat dan Wakaf.

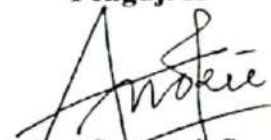
Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I


Saoki, SH.I., M.H.I


NIP.197404042007101004

Penguji II


Dr. Andriani Samsuri, S.sos, M.M


NIP.197608022009122002

Penguji III


M. Maulana Asegaf, Lc., M.H.I

NIP.198709042019031005

Penguji IV


Li'an Fuad, Lc., M.A

NIP.198504212019031011

Surabaya, 5 Juli 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,




Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I

NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aulia Nur Rachma

NIM : G95218038

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf

E-mail address : g95218038@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN INFORMASI BAZNAS (SiMBA) DALAM
PENGELOLAAN ZAKAT DI BAZNAS JOMBANG**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Juli 2022

Penulis

(Aulia Nur Rachma)
G95218038

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Penerapan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) dalam Pengelolaan Zakat di BAZNAS Jombang”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana penerapan sistem manajemen informasi BAZNAS dalam pengelolaan zakat, dan bagaimana kesesuaian psak 109 dengan sistem manajemen informasi BAZNAS (SiMBA) di BAZNAS Jombang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di BAZNAS Kab. Jombang. Metode penelitian ini mendeskripsikan data dan informasi yang telah dikumpulkan dari sumber data. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara bersama dengan sumber data, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Jombang telah menerapkan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) secara baik namun masih tergolong belum maksimal dalam mendukung pengelolaan zakat yang efektif, transparan, dan akuntabel. Pada pengaplikasian di SiMBA masih ada beberapa laporan keuangan yang belum langsung diinput ke dalam SiMBA dan masih menggunakan pencatatan serta menyusun laporan keuangan secara manual yaitu melalui aplikasi excel. Dalam perlakuan akuntansinya BAZNAS Jombang secara umum telah sesuai dengan PSAK 109, walaupun masih terdapat beberapa hal kekurangan yang belum sesuai dengan PSAK 109. . Saran yang bisa peneliti sampaikan untuk memanfaatkan secara maksimal dalam penggunaan aplikasi SiMBA di setiap kegiatannya dan juga perlu adanya pengawasan dan bimbingan teknis (BIMTEK) secara berkelanjutan dan langsung paraktik dari pihak BAZNAS Pusat dalam setiap pengaplikasian SiMBA

Kata Kunci : Penerapan Sistem, SiMBA, BAZNAS

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TRANSLITERASI	xv
a. Konsonan	xv
b. Vokal	xv
c. Ta' Marbu'ah	xvii
d. Penulisan Huruf Kapital	xvii
BAB I.....	18
A. Latar Belakang.....	18
B. Identifikasi Masalah	23
C. Batasan Masalah	24
D. Rumusan Masalah.....	24
E. Tujuan Penelitian.....	25
F. Manfaat Penelitian.....	25
G. Definisi Operasional.....	26
H. Kajian Pustaka	27
I. Sistematika Penelitian.....	29
BAB II.....	37
TINJAUAN UMUM TENTANG TEORI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN, SISTEM MANAJEMEN INORMASI BAZNAS, DAN PSAK 109 TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT.....	37
A. Sistem Infromasi Manajemen	37
B. Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA).....	41
C. Pengelolaan zakat.....	43

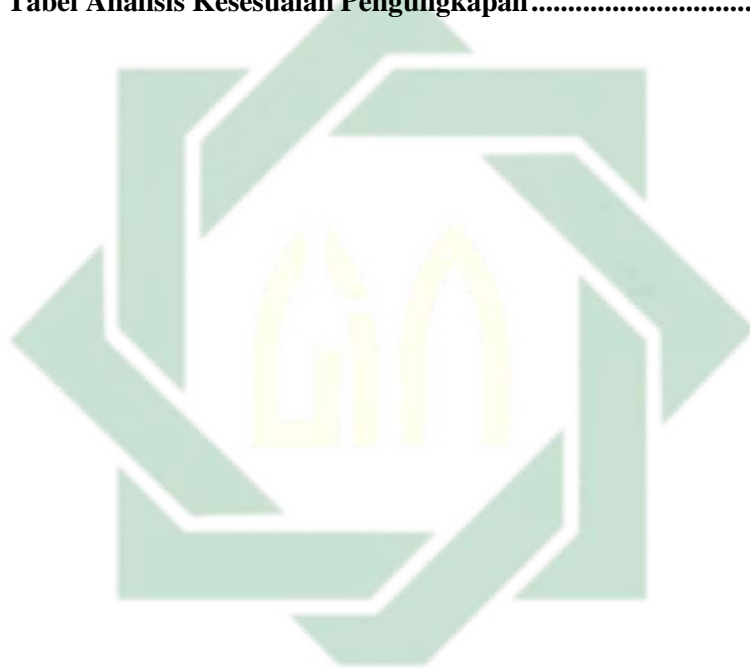
D. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109.....	51
E. Akuntansi Zakat.....	56
BAB III.....	59
DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Gambaran Umum BAZNAS Jombang	60
B. Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) dalam Pengelolaan Zakat di BAZNAS Jombang	70
C. PSAK 109 dengan Sistem Manajemen Informasai BAZNAS (SiMBA) dalam Pengelolaan Zakat di BAZNAS Jombang.....	85
BAB IV	89
PEMBAHASAN	89
A. Penerapan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Jombang.....	89
B. Kesesuaian PSAK 109 dengan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) di BAZNAS Jombang	97
BAB V	105
PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	111



 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Dinamis Tingkat Kemiskinan Kab. Jombang.....	21
Tabel 1.2 Tabel Data Penerimaan dan Pendistribusian Dana Zakat.....	22
Tabel 1.3 Tabel Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4.1 Tabel Analisis Kesesuaian Pengakuan dan Pengukuran Penerimaan dan Penyaluran Zakat.....	99
Tabel 4.2 Tabel Analisis Kesesuaian Penyajian	101
Tabel 4.3 Tabel Analisis Kesesuaian Pengungkapan.....	102



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Laporan Posisi KeuanganError! Bookmark not defined.
Gambar 2.2 Contoh Laporan Perubahan Dana.....Error! Bookmark not defined.
Gambar 2.3 Contoh Laporan Perubahan Aset Kelolaan Error! Bookmark not defined.

Gambar 3.1 Ekosistem ZakatError! Bookmark not defined.
Gambar 3.2 Alur Pembayaran Zakat di Counter Zakat BAZNAS Jombang..... 79
Gambar 3.3 Alur Pembayaran Dana Zakat melalui Rekening Bank 82



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia dalam hal instrument pemerataan ekonomi memiliki potensi dan strategi yang dapat dikembangkan, khususnya masyarakat yang beragama islam karena agama islam merupakan agama mayoritas di Indonesia. Salah satu strategi yang dikembangkan pemerintah adalah membentuk suatu badan atau lembaga zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Badan Amil Zakat serta Lembaga Amil Zakat sudah tersebar di seluruh Indonesia. Dan hal tersebut menjadi suatu upaya untuk meningkatkan kinerja dalam hal mengoptimalkan penghimpunan dan pengelolaan zakat yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) selaku badan yang dibentuk pemerintah non struktural yang berisikan dari bagian masyarakat dan pemerintah, dengan peranan untuk melakukan pengelolaan zakat secara menyeluruh atau nasional seperti yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011.¹

Dengan berjalannya kemajuan dan perkembangan arus yang ada dibidang teknologi informasi masa kini menjadikan kita lebih mudah untuk membagikan informasi secara transparan yang bisa diketahui setiap orang. Teknologi informasi yang berkembang juga dapat menimbulkan efisiensi

¹ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

dalam melakukan suatu pekerjaan yang salah satu contohnya yaitu dalam penggunaan teknologi informasi yang mengelola data zakat. Karena kemajuan teknologi ini dapat mempermudah pihak BAZNAS dalam melaksanakan pengelolaan zakat, infaq/ sedekah secara sistematis dan terintegrasi. Kemajuan teknologi juga membantu BAZNAS menyampaikan informasi kepada publik secara tepat dan akurat sehingga menciptakan suatu Badan atau lembaga amil zakat yang transparan dan akuntabel.

Dan hadirnya Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) yang masih dalam tahapan perkembangan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki fungsi sebagai sentralisasi data dalam pengelolaan zakat termasuk penghimpunan dan penyaluran dana zakat tersebut. Serta dapat mengetahui berapa jumlah muzakki dan mustahiq di daerah yang ingin kita ketahui melalui SiMBA ini. Dengan begitu BAZNAS diharuskan untuk dapat memberikan laporan keuangan dalam pengelolaan zakat tersebut secara transparan dan akuntabel.² Dalam penerapan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) di BAZNAS Jombang ini menjadikan salah satu cara yang sedang dikembangkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat dalam rangka untuk meningkatkan pengelolaan zakat di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Jombang. Dengan cara tersebut pihak BAZNAS membangun sistem database untuk

² <http://mysharing.co/teknologi-bantu-pengelolaan-zakat-lebih-efisien/> diakses pada tanggal 26 Oktober 2021

muzakki dan mustahik secara nasional untuk memonitori setiap hasil dari pengimpunan dan penyaluran dana zakat setiap saat.

Penerapan SiMBA di BAZNAS seluruh daerah nyatanya baru terlaksanakan sekitar tahun 2015-2017. Dan tidak semua BAZNAS mampu mengoperasikan SIMBA dengan baik. Hal itu terjadi dikarenakan kemampuan dalam megoperasikan SiMBA berbeda di setiap BAZNAS di seluruh daerah. Dan tidak adanya pelatihan untuk mengoperasikan SiMBA ini membuat BAZNAS di daerah belum dilaksanakan dengan optimal, salah satunya di BAZNAS Jombang. Hal ini dikarenakan kurangnya wawasan dalam mengaplikasikan SiMBA. Sehingga pelatihan yang merata terkait pengoperasian SiMBA sangat penting agar penggunaan SiMBA optimal dan terwujudnya pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel di BAZNAS Jombang dan daerah lainnya. Hal tersebut menjadi suatu dorongan untuk pemerintah melakukan evaluasi dalam pengoperasian SiMBA di setiap BAZNAS daerah. Dengan mengoperasikan SiMBA di BAZNAS daerah diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan muzakki terhadap suatu lembaga tersebut terhadap adanya laporan zakat yang transparan dan akuntabel. Hal tersebut didukung dengan hasil peneltian Hj. Nur Fitry Latief, SE., Ak., MSA., CA (2019)³ yang menunjukkan bahwa penerapan SiMBA yang telah berjalan dengan baik dan efektif serta efisien dapat

³ Hj. Nur Fitry Latief, SE., Ak., MSA., CA, "Implementasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Utara". 2019

meningkatkan kepercayaan terhadap muzakki serta potensi zakat di setiap daerahnya.

BAZNAS Jombang adalah salah satu bagian dari BAZNAS di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jombang masih memiliki masyarakat yang kurang mampu, hal ini menjadi dorongan untuk pemerintah agar dapat menanggulangi hal tersebut dengan segala upaya di berbagai sektor yang ada untuk tanggap dalam pemerataan ekonomi yaitu mengentaskan kemiskinan. Dibuktikan dengan data bahwa tingkat kemiskinan Kabupaten Jombang masih dalam kondisi yang perlu diperhatikan, sebagaimana tabel berikut: ⁴

Tabel 1.1 Tabel Dinamis Tingkat Kemiskinan Kab. Jombang

Jombang	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Jombang (Ribu Jiwa)	Presentase Penduduk Miskin Kab. Jombang (persen)
Tahun	2020	2020	2020
Jombang	410.116	125.94	9.94

Sumber : BPS Jombang

Terlihat pada table 1.1 diatas bahwa masih cukup banyak jumlah penduduk yang kurang mampu di Kabupaten Jombang. Oleh karena itu peran

⁴ <https://jombangkab.bps.go.id/> yang diakses pada tanggal 05 Januari 2022

dari BAZNAS Jombang diharapkan meningkatkan kinerjanya dalam pemerataan ekonomi untuk mengentaskan kemiskinan di daerahnya. Salah satunya dengan digunakannya SiMBA dalam mengontrol sistem pengelolaan zakat di BAZNAS. Perlunya evaluasi dalam penerapan SiMBA akan membantu menilai pengaruh dari pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.2 Tabel Data Penerimaan dan Pendistribusian Dana Zakat

BAZNAS Kabupaten Jombang	Penerimaan Dana Zakat	Pendistribusian Dana Zakat
	2.669.262.187	2.412.839.988

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS Jombang

Dari tabel 1.2 bahwa potensi zakat di Jombang ini diharapkan bisa bertambah dan terus meningkat supaya dapat mensejahterkan masyarakat di Kabupaten Jombang. Dan untuk zakat yang dikeluarkan muzakki ini dapat tepat sasaran dalam pendistribusiannya maka diperlukanlah lembaga zakat sebagai wadah bagi para muzakki untuk mengelola dana zakatnya. Lembaga zakat mempunyai tanggung jawab dalam melakukan pelaporan disetiap pendistribusian zakat yang telah dilaksanakan. Dari pelaporan tersebut dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kepercayaan terhadap muzakki dan juga transparansi publik.

Dalam pelaporannya, Forum Zakat bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun akuntansi zakat pada tahun 2007. Pada tahun 2008

IAI menyelesaikan PSAK No.109 tentang Akuntansi Zakat. Kemudian PSAK 109 ini di berlakukan sejak 1 Januari 2009 dan di revisi pada tahun 2011. Dengan adanya PSAK 109 ini diharapkan pihak lembaga zakat menggunakan laporan keuangannya sesuai dengan PSAK 109. Namun dalam prakteknya masih banyak lembaga zakat yang belum melakukan pencatatan berdasarkan PSAK 109.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul penelitian **“Penerapan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) terhadap Pengelolaan Zakat di BAZNAS Jombang”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan di Jombang masih dalam kondisi yang perlu diperhatikan.
2. Belum adanya Bimbitan Teknis (BIMTEK) secara berkelanjutan untuk penerapan SiMBA.
3. Kurangnya wawasan mengenai penerapan sistem manajemen informasi BAZNAS (SiMBA).
4. Masih banyak lembaga pengelola zakat yang belum menggunakan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan-batasan ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang tidak termasuk ruang lingkup masalah penelitian.⁵

Agar hasilnya sesuai dengan perkiraan dan tidak melebar sehingga dalam penelitian ini penulis fokus pada topik utama yaitu membatasi masalah pada penelitian ini terkait penerapan dari Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) dalam pengelolaan zakat yang sesuai dengan PSAK 109.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan yang tertulis pada latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa pokok permasalahan yang dapat dijadikan objek dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem manajemen informasi BAZNAS (SiMBA) dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Jombang?
2. Bagaimana kesesuaian antara PSAK 109 tentang zakat dengan laporan keuangan BAZNAS Jombang pada sistem manajemen informasi BAZNAS (SiMBA)?

⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.23

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem manajemen informasi BAZNAS dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Jombang.
2. Untuk menganalisis kesesuaian antara PSAK 109 tentang zakat dengan sistem manajemen informasi BAZNAS dalam pengelola zakat di BAZNAS Jombang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian tentang penerapan sistem manajemen informasi BAZNAS di BAZNAS Jombang di harapkan memberikan sumbangsih pemikiran tentang penerapan sistem manajemen informasi BAZNAS (SiMBA) di masyarakat luas, serta dapat dikembangkan oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat untuk peneliti sebelum dan sesudahnya sebagai peningkatan kualitas penelitian tentang penerapan sistem manajemen informasi BAZNAS (SiMBA) di kalangan masyarakat. Penelitian ini sebagai media untuk

memperbarui referensi yang sudah termakan usian, sehingga penulis sebelumnya dapat dijadikan acuan.

G. Definisi Operasional

1. Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen adalah aplikasi dari sistem informasi dalam organisasi untuk mendukung informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkat manajemen. Sistem Informasi Manajemen selain digunakan sebagai alat manajemen memperoleh informasi, menganalisis dan memutuskan, juga berfungsi sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan wewenang yang telah dilimpahkan manajemen ke tingkat manajemen yang dibawahnya dan karyawan pelaksana.

2. Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA)

SiMBA atau sistem manajemen informasi BAZNAS adalah sebuah sistem yang dibangun dan sedang dikembangkan untuk keperluan penyimpanan data dan informasi yang telah dimiliki oleh BAZNAS secara nasional. Dalam data yang ada di SiMBA tersebut, baik data yang sifatnya keuangan dan transaksi keuangan akan di-input dan akan menghasilkan laporan-laporan, seperti profil muzaki, jumlah penghimpunan dana ZIS, profil asnaf, dan jenis program penyaluran.

3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan regulasi terkait akuntansi zakat, infak, dan sedekah yaitu PSAK 109. PSAK 109 mengatur metode pencatatan pada badan atau lembaga zakat agar setiap lembaga zakat memiliki metode pencatatan yang sama guna efisiensi evaluasi karena sebelum adanya diatur PSAK 109 ini setiap lembaga memiliki metode pencatatan masing masing dan tidak sama sehingga hal ini akan menyulitkan dalam evaluasi. Sehingga adanya PSAK 109 ini sangat memudahkan dalam pengelolaan zakat.

H. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian mengenai penerapan sistem manajemen informasi BAZNAS (SIMBA) di sebuah BAZNAS telah banyak dilakukan. Penulis mengambil beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan untuk menulis sebuah penelitian.

Tabel 1.3 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Diah Dwi Utami, 2019 “ <i>Analisis Penerapan Sistem SIMBA dalam Pelaporan Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Bondowoso</i> ”	Mengkaji mengenai penerapan sistem SIMBA sebagai fokus penelitian. Metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya penelitian sebelumnya meneliti penerapan sistem SIMBA dalam pelaporan zakat, sedangkan peneliti melakukan penelitian penerapan SIMBA dalam pengelolaan zakat.

2.	Mochammad Rizki Bayu, 2015 <i>“Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Mutu Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah”</i>	Sama-sama berfokus pada penerapan sistem informasi manajemen BAZNAS dalam pengelolaan zakat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.	Penelitian ini tidak hanya meneliti penerapan sistem informasi manajemen BAZNAS dalam pengelolaan zakat saja tetapi juga dalam peningkatan akuntabilitas dan mutu pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah.
3.	Kholil Nawawi dan Witri Aulia Maudy, 2019 <i>“Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Zakat BAZNAS (SIMBA) Terhadap Pengelolaan Zakat Kota Bogor”</i>	Poin yang sama dari penelitian ini adalah meneliti sistem informasi manajemen zakat BAZNAS terhadap pengelolaan zakat.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan ialah metode regresi linear, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.
4.	Omiga Chabiba, 2019 <i>“Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Banyumas”</i>	Poin yang sama dari penelitian ini adalah fokus pada penereapan sistem informasi manajemen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini terletak pada bagian pembahasan tinjauan islam terhadap dampak sistem infomasi manajemen.
5.	Hj. Nur Fitry Latief, SE., Ak., MSA., CA, 2019 <i>“Implementasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Utara”</i>	Poin kesamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian sistem manajemen informasi BAZNAS.	Dalam penelitian ini menggunakan <i>Enterprise Theory</i> , sedangkan penulis menggunakan pedoman PSAK 109.

Sumber : diolah oleh peneliti, 2022

I. Sistematika Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan kualitatif Descriptive. Kualitatif descriptive yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.⁶ Metode descriptive bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi yang terdapat pada lembaga tersebut. Metode descriptive tersebut untuk mendeskripsikan apa yang telah terjadi untuk mendapatkan semua fakta yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi manajemen BAZNAS di BAZNAS Jombang.

2. Jenis dan Sumber Data

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, data adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan untuk menyusun hipotesa.⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dimana data itu diperoleh. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang ditunjang oleh data sekunder. Dalam penulisan penelitian ini dibutuhkan data dalam dua jenis, yaitu

- a. Data primer, yaitu data yang didapatkan dari tempat penelitian yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti. Data ini dapat berupa

⁶ Saifudin Azwar, 2003, Metode Penelitian, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hal. 3.

⁷ Tim Pustaka Agung Harapan, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya : CV Pustaka Agung Harapan, 2014), hal 87

data wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang digunakan agar mendapat informasi yang sesuai.

Data yang dibutuhkan peneliti, adalah tentang penerapan sistem informasi manajemen BAZNAS, dan pengelolaan zakat di BAZNAS Jombang.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literature seperti jurnal, karya tulis, dan informasi lainnya atau yang berhubungan dengan penelitian.⁸ Di dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dengan dokumen maupun catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan.

Data sekunder yang peneliti ambil, yaitu tentang struktur organisasi lembaga, program-program lembaga yang diteliti, dan visi misi lembaga, serta laporan keuangan lembaga.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting.

Tanpa adanya data, peneliti akan kesulitan dalam melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data digunakan supaya data yang terkumpul sesuai.

Agar data yang didapatkan valid metode yang akan dilakukan dipenelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 135.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku menggunakan alat indera penglihat dan pendengar sebagai jendela untuk merekam data.⁹ Observasi sebagai alat pengumpul data yang dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung ke kantor Kantor BAZNAS Jombang terletak di Jl. Arief Rahman Hakim Kantor sekretariat masjid agung lantai 2 Barat masjid agung, Jombatan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Metode ini digunakan dalam mengamati kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS Jombang terhadap penerapan sistem manajemen informasi BAZNAS.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan suatu informasi dengan cara tanya jawab langsung atau melalui pertanyaan yang telah disusun secara terperinci yang akan diajukan kepada informan.¹⁰ Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Peneliti akan mewawancarai narasumber dari pihak

⁹ Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm 41

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 136

BAZNAS Jombang yang bertugas dengan sistem manajemen informasi BAZNAS dan pengelolaan zakat. Adapun daftar narasumber wawancara yang akan diwawancarai untuk pengambilan data adalah sebagai berikut:

- 1) Noerfiana Yasmine, Staff Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan
- 2) Tasya Farelia, Staff Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan
- 3) Khoirotul Maghfiroh, Staff Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat
- 4) In Nuraini, Staff Administrasi Umum

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta, dan data-data.

Data yang diperoleh berupa catatan, foto kegiatan penelitian, dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan perekaman dan pengambilan gambar, segala informasi yang dibutuhkan direkam lalu ditulis kembali dalam tulisan.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan penulis setelah data-data terkumpul adalah dengan beberapa tahapan berikut ini:

- a. Reduction, yaitu memeriksa kembali semua data yang sudah didapat baik dari segi kelengkapan data, kejelasan dari maknanya, keselarasan

antara prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek dengan data yang ada dan akan direlevansikan dalam penulisan. Penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum hasil catatan observasi selama pengamatan di BAZNAS Jombang serta mentranskrip hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

- b. Tabulating, yaitu penyusunan kembali semua data yang telah diperoleh dari penulis untuk nantinya dimasukkan ke dalam kerangka paparan yang telah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Penulis akan melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk menganalisa dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam melakukan analisa data.
- c. Penemuan Hasil, adalah menganalisis semua data yang telah diperoleh dari penulisan untuk mendapatkan suatu kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang telah ditemukan, dan nantinya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara memasukkann data pada kategori, menjabarkan ke bagian-bagiannya, melakukan sintesa, menyusunnya dalam pola, memilih mana yang penting data yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

¹¹ Analisis data dalam penulisan kualitatif sering kali mencakup analisis teks, dan melibatkan pengembangan analisis teks, dan melibatkan deskripsi topik. Data dalam penulisa kualitatif dianalisis dengan membaca dan mereview data (catatan observasi, catatan wawancara) untuk menemukan tema dan pola yang muncul. Kemudian data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis isi, yaitu metode ilmiah yang dapat mempelajari fenomena dan menarik kesimpulan dengan menggunakan data dan menggunakan dokumen (teks) sebagai bahan tertulis.

- a. Peneliti akan menggunakan analisis di atas untuk mengungkap apa saja yang terdapat dalam dokumen yang diperoleh dari BAZNAS Jombang.
- b. Kemudian diolah kembali dan menjadi hasil wawancara dengan narasumber BAZNAS Jombang.
- c. Teknik analisis data dalam penulisan ini, peneliti memperoleh data menggunakan deskriptif naratif. Dimana peneliti menggunakan penulisan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan sistem manajemen infromasi BAZNAS yang dilakukan di BAZNAS Jombang.
- d. Setelah mendapat gambaran lengkap mengenai sistem manajemen informasi yang digunakan di BAZNAS Jombang , peneliti akan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 335.

membandingkan dengan PSAK 109 untuk mengetahui apakah sistem yang dijalankan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

- e. Dan langkah akhirnya yaitu penarikan kesimpulan dan rumusan rekomendasi. Kesimpulan yang diharapkan dari penelitian ini adalah menjawab pertanyaan penulis sebagaimana yang telah disebutkan di sub bab rumusan masalah.

7. Sistematika Pembahasan.

Secara menyeluruh, sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dimana di dalam setiap bab akan terdapat sub-bab yang berisi pembahasan terkait.

- a. BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitan serta manfaat penelitian.
- b. BAB II: Kajian Teori, dalam bab ini meliputi beberapa sub dimana beberapa adalah teori dasar dari setiap pengertian yang akan diteliti. Teori-teori dasar yang akan diteliti ialah pengertian sisteem informasi manajemen, sistem manajemen informasi BAZNAS, pengertian pengelolaan zakat, serta pemgertian psak 109 dan akuntansi zakat.
- c. BAB III: Data Penelitian, dimana dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang profil lembaga sebagai objek penelitian, meliputi; gambaran umum mengenai BAZNAS Jombang mulai dari sejarah berdirinya, visi misi lembaga, struktur organisasi, tugas dan wewenang pimpinan dan para karyawan, serta data-data lain yang diperoleh di lapangan.

- d. BAB IV: Pembahasan, bab ini memuat gambaran dan pada bab ini memuat tentang hasil penelitian dimana data yang telah didapat dari BAZNAS Jombang yang akan diolah oleh peneliti serta dianalisis bagaimana penerapan sistem manajemen informasi BAZNAS terhadap pengelolaan zakat yang dilaksanakan di BAZNAS Jombang, lalu akan menghasilkan data yang valid dari lembaga yang telah diteliti serta analisis kesesuaian PSAK 109 tentang zakat terhadap laporan keuangan dengan penerapan sistem manajemen informasi BAZNAS dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Jombang.
- e. BAB V: Penutup, bab ini terdiri dari dua sub, yaitu kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan berisi hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, dan saran berisi tentang masukan kepada lembaga yang diteliti.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II
TINJAUAN UMUM TENTANG TEORI SISTEM INFORMASI
MANAJEMEN, SISTEM MANAJEMEN INFORMASI BAZNAS, DAN
PSAK 109 TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT

A. Sistem Informasi Manajemen

1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Pada dasarnya Sistem informasi manajemen adalah aplikasi dari sistem informasi dalam organisasi untuk mendukung informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkat manajemen. Sistem Informasi Manajemen selain digunakan sebagai alat manajemen memperoleh informasi, menganalisis dan memutuskan, juga berfungsi sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan wewenang yang telah dilimpahkan manajemen ke tingkat manajemen yang dibawahnya dan karyawan pelaksana.

Menurut pendapat Jogiyanto yang mengutip Frederick H.Wu, sistem informasi manajemen adalah kumpulan sistem yang menyediakan informasi untuk mendukung manajemen dan bermanfaat bagi penggunanya atau orang lain.¹² Pemberian informasi di sini dapat berupa mendukung tugas-tugas rutin, mengevaluasi kinerja organisasi atau untuk pengambilan keputusan oleh organisasi. Pengertian sistem informasi manajemen sebenarnya lebih dikenal sebagai sistem terintegrasi dari manusia dan mesin komputer untuk

¹² Jogiyanto, H.M., 2005, Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis, ANDI, Yogyakarta

menyediakan informasi untuk mendukung operasi organisasi, manajemen dan proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.¹³

Jadi, Sistem Informasi Manajemen merupakan jaringan dari semua prosedur, formulir, catatan, dan alat yang digunakan untuk memproses data ke dalam bentuk laporan yang akan digunakan oleh manajemen dalam mengendalikan kegiatan organisasinya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Sistem Informasi Manajemen tidak hanya digunakan sebagai alat dalam membantu manajemen untuk memperoleh informasi, menganalisis dan memutuskan, serta berfungsi untuk mempertanggungjawabkan otoritas manajemen telah didelegasikan ke tingkat manajemen dan karyawan. Tanggung jawab akan berjalan lancar dengan bantuan sistem yang memungkinkan setiap karyawan untuk merekam dan mendokumentasikan semua kegiatan yang terjadi dengan sistematis, teratur, baku dan mudah.

2. Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Tujuan utama diadakannya SIM adalah pembuatan pengendalian internal yang menjadi budaya manajemen yang sehat. Menurut O'Brien dan Marakas (2009) tujuan dari sistem informasi manajemen adalah:¹⁴

- a. informasi yang digunakan dalam menghitung biaya layanan, produk, dan tujuan yang diinginkan organisasi.

¹³ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005) h.90

¹⁴ Paul Eduard zsudjiman dan Lorina Siregar Sudjiman, *Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Proses Pengambilan Keputusan*, Jurnal TeIKA Vol. 8 No. 2 (Oktober 2018), 61

- b. memberikan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan perbaikan secara terus-menerus
- c. memberikan informasi untuk pengambilan keputusan

Sistem informasi manajemen tidak hanya melakukan kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan pelaporan data, tetapi juga memiliki fungsi yang lebih penting yaitu sebagai sistem pengendalian, pengawasan, dan pengamanan terhadap seluruh kegiatan organisasi.

Dari tujuan sistem informasi manajemen diatas, tentu terdapat faktor-faktor yang mendorong perkembangan sistem informasi itu sendiri, antara lain:

- a. semakin kompleksnya operasional organisasi yang menyebabkan sistem informasi menjadi semakin penting sebagai alat manajemen.
- b. globalisasi kegiatan dan meningkatnya kebutuhan sistem informasi akuntansi untuk menjadi media komunikasi antar organisasi itu sendiri.
- c. Sistem informasi manajemen semakin dibutuhkan untuk memberikan masukan dan sebagai pemicu berkembangnya sistem informasi manajemen.

Menurut George M. Scolt, sistem informasi dapat digunakan untuk mengendalikan operasi. Strategi dan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek, pengendalian dalam mengelola dan memecahkan suatu masalah, memecahkan suatu masalah yang melingkupi suatu organisasi, dan tidak

menutup kemungkinan untuk mendapatkan solusi referensi dari keberadaan sistem informasi manajemen.¹⁵

3. Indikator Sistem Informasi Manajemen

Peranan computer sangat penting bagi aktivitas operasional organisasi, sebagai alat pengelola data computer harus memiliki indikator dan kemampuan. Indikator sistem informasi manajemen adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Perangkat keras (hardware) meliputi fisik seperti komputer dan perangkat lunak printer;
- b. Software adalah sekumpulan instruksi yang mengaktifkan perangkat keras yang memproses data;
- c. Prosedur adalah seperangkat aturan yang digunakan untuk mewujudkan pemrosesan data dan generasi keluaran diinginkan;
- d. Orang (brainware) adalah semua pihak yang bertanggung jawab untuk pengembangan, pemrosesan, dan penggunaan sistem informasi keluaran sistem informasi;
- e. Basis data (database) adalah sekumpulan tabel, relasi dan lain-lain berkaitan dengan penyimpanan data;
- f. Jaringan komputer dan komunikasi data adalah sistem penghubung yang memungkinkan sumber daya (resources) untuk bersama-sama atau diakses oleh sejumlah pengguna.

¹⁵ Goegr M. Scolt, *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Rrmaja Karya, 2004), h.72

¹⁶ Chamdan, Purnama. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*, (Mojokerto: Insan Global), h.17

4. Jenis-jenis Sistem Informasi Manajemen

Dalam perkembangannya sistem informasi manajemen memiliki beberapa jenis-jenis sesuai dengan kebutuhannya. Berikut beberapa jenis sistem informasi manajemen:¹⁷

- a. Sistem informasi penjualan dan pemasaran
- b. Sistem manufaktur dan produksi
- c. Sistem keuangan dan akuntansi
- d. Sistem sumber daya manusia
- e. Sistem pemrosesan transaksi
- f. Sistem pendukung keputusan
- g. Sistem pendukung eksekutif

B. Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA)

Sistem informasi pada zakat berdasarkan suatu sistem yang telah dirancang untuk menunjang suatu aktivitas pada badan zakat. Aktivitas pada suatu badan zakat yang dimaksud ialah pencatatan, pengelolaan, penyimpanan dan pengambilan informasi terkait zakat yang telah diterima suatu badan zakat tersebut.¹⁸

SiMBA adalah suatu sistem yang sedang dikembangkan untuk keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS

¹⁷ *Ibid*, hal. 48

¹⁸ Jatmiko, W., Dkk. 2014. *Sistem Informasi Zakat : Pemberdayaan Potensi Masyarakat dengan Teknologi*. Lembaga Penerbit UI Press.

secara nasional. SiMBA ini dilengkapi dengan fitur pencetakan suatu laporan yang meliputi 88 jenis sub laporan yang berbeda yang tergolong ke dalam 33 jenis laporan dalam 5 kelompok besar. . Dengan berbasis internet, SiMBA merupakan kepanjangan dari Sistem Manajemen Informasi BAZNAS ini adalah sistem yang tersentralisasi sehingga dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat yang ada diseluruh nusantara tanpa harus melewati proses instalansi yang rumit.¹⁹

SiMBA memiliki dua sistem yang dapat dipergunakan oleh BAZNAS di seluruh Indonesia yaitu Sistem Informasi Operasional (SIO) dan Sistem Informasi Pelaporan (SIP). Dengan adanya sistem tersebut, pihak BAZNAS menggunakan SIO untuk pengoperasian dalam penggunaan sehari-harinya dengan pendekatan kas masuk dan keluar. Dalam data yang ada di SiMBA tersebut, baik data yang sifatnya keuangan dan transaksi keuangan akan diinput dan akan menghasilkan laporan-laporan, seperti profil muzaki, jumlah penghimpunan dana ZIS, profil asnaf, dan jenis program penyaluran. Ada juga laporan keuangan standar yang mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. Bisa juga menerbitkan kartu nomor pokok wajib zakat (NPWZ) dan bukti setor zakat. Jadi, dengan SiMBA, muzaki dilayani sebaik mungkin mulai dari registrasi sampai ke pembayaran dan pelaporan, serta dapat menumbuhkan kepercayaan muzakki terhadap Lembaga.

¹⁹ <https://SiMBA.baznas.go.id/produk/> diakses pada tanggal 30 Oktober 2021 pukul 20:41 WIB

Dengan data-data yang telah diinput oleh BAZNAS kabupaten/kota, maka BAZNAS provinsi akan bisa membaca laporan dari seluruh kabupaten/kota yang ada dalam wilayahnya. Dengan demikian akan lahir laporan zakat nasional dengan standar yang transparan, akuntabel dan mudah diakses melalui web masing-masing BAZNAS (pusat, provinsi, kota/kabupaten).

C. Pengelolaan zakat

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan sendiri berasal dari kata Kelola, yang ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti memimpin, mengendalikan, mengatur dan berusaha untuk menjadi lebih baik, lebih maju, dan bertanggung jawab untuk suatu pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang membantu dalam merumuskan kebijakan dan tujuan untuk memberikan pengawasan kepada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.²⁰

Pengelolaan dapat didefinisikan sebagai manajemen, yang merupakan proses kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan memantau upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi yang telah ditunjuk.

Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui upaya orang lain. Pengelolaan

²⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontempore (Jakarta: Modern English Press, 2002), 695

tidak akan lepas dari aktivitas sumber daya manusia di suatu kantor, instansi, atau organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen fungsional, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian. Dengan begitu, target yang diinginkan dapat dengan mudah dicapai dengan bagus.²¹

Tujuan pengelolaan adalah semua sumber daya yang tersedia seperti sumber daya manusia, peralatan atau fasilitas yang ada di suatu organisasi dan digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindari semua pemborosan waktu, tenaga dan materi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan diperlukan dalam semua organisasi, karena tanpa pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan mencapai tujuan akan lebih sulit. Ada beberapa tujuan pengelolaan, yaitu:²²

- a) untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b) Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran, dan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- c) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Pekerjaan organisasi dapat diukur dengan berbagai cara, salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.

²¹ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 168.

²² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 34.

2. Pengertian Zakat

Zakat secara etimologis berasal dari kata kerja (fi'il madhi) zaka, yang berarti tumbuh dan berkembang.²³ Makna lain kata zaka, sebagaimana digunakan dalam Al-Qur'an adalah suci dari dosa.²⁴ Dalam kitab-kitab hukum islam, perkataan zakat itu diartikan dengan suci, tumbuh, berkembang, serta berkah. Dan jika pengertian itu dihubungkan dengan harta maka harta tersebut akan tumbuh berkembang, bertambah karena suci dan berkah.

Sedangkan menurut fiqh Islam zakat adalah sejumlah harta yang wajib dikeluarkan dari kekayaan orang-orang kaya untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan aturan yang telah ditentukan di dalam syariat islam. Secara garis besar zakat adalah nama sebuah harta tertentu yang dikeluarkan untuk menyucikan harta atau jiwa, dengan praktik-praktik tertentu dan diberikan terhadap golongan yang tertentu pula (delapan golongan). Pengertian zakat menurut para ulama berbeda-beda pendapat, yaitu sebagai berikut :

- a) mazhab Hanafi mendefinisikan zakat sebagai bagian tertentu dari harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang tertentu yang telah ditentukan oleh Allah SWT dalam rangka mengharap keridhaan-Nya.

²³1 A.W. Munawwir, Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia, Pustaka Progresif, Surabaya, 1997, hlm.577

²⁴Mohammad Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Edisi I, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. 1, hlm. 241.

- b) Mazhab Malikiyah mendefinisikan zakat sebagai bagian tertentu dari harta kekayaan tertentu yang telah mencapai nisab, kepada yang berhak jika telah dimiliki secara sempurna dan telah berumur satu tahun, selain barang tambang.
- c) Mazhab Syafi'i mendefinisikan zakat sebagai nama untuk sesuatu yang telah dikeluarkan dari harta atau badan dengan cara tertentu.
- d) Mazhab Hanbali mendefinisikan zakat sebagai hak yang harus dibayar atas harta tertentu, bagi golongan tertentu, dan pada waktu-waktu tertentu.

Hukum zakat adalah wajib mutlak dan tidak boleh atau sengaja ditunda pengeluarannya apabila telah mencapai persyaratan yang berhubungan dengan kewajiban itu. Wajib zakat itu adalah setiap kaum muslimin yang telah dewasa, sehat jasmani dan rohani. Memiliki harta yang cukup menurut ketentuan (nisab) dan telah sampai waktunya satu tahun penuh (haul). Zakat itu diambil dari orang yang mampu dari segi kesejahteraan lahir dan batin yang bertujuan untuk membersihkan jiwa dan harta pemilik.²⁵ Zakat diwajibkan dalam Al-Qur'an, sunnah dan ijma' ulama. Dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah QS At-Taubah 103

²⁵Saifudin Zuhri, *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*, Fak Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2011

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah 103).²⁶

Orang yang semestinya telah berkewajiban zakat, karena telah mencukupi syarat rukunnya, akan tetapi ia membangkang tidak mau membayar zakat, maka ia berdosa besar. Abu Bakar sebagai khalifah pertama telah menindak perkembangan zakat, dengan ucapan : “Demi Allah saya akan memerangi orang yang memisahkan diantara shalat dan zakat, karena zakat itu keharusan atas kekayaan. Demi Allah jika mereka tidak menyerahkan zakat unta kepadaku yang biasa mereka serahkan kepada Rasulullah sungguh mereka akan saya perangi”.

3. Pengertian Pengelolaan Zakat

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, menyatakan bahwa Pengelolaan Zakat adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pendistribusian serta pendayagunaan zakat.²⁷

Pengelolaan zakat yang diatur dalam undang-undang ini berasaskan:²⁸

²⁶Al-Qur`an surat al-Baqarah ayat 103, *Al-Qur`an dan Terjemah Departemen Agama RI*, Mekar

Surabaya, Jakarta, 200

²⁷ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 ayat (1)

²⁸ *Ibid*, Pasal 2



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

- a) Syariat islam
- b) Amanah
- c) Kemanfaatan
- d) Keadilan
- e) Kepastian hukum
- f) Terintegrasi
- g) Akuntabilitas

Pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan keefektivitasan dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penganggulangan kemiskinan.²⁹ Dan tujuan utama dari pengelolaan zakat adalah pengumpulan dan pendistribusinya. Zakat yang telah dikumpulkan tersebut sebisa mungkin dapat mengalami peningkatan. Pendistribusian akan bermanfaat apabila zakat dapat dirasakan oleh golongan orang yang berhak menerima zakat tersebut dan dapat mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan suatu daerah. Dua hal tersebut merupakan kriteria yang utama untuk mengukur keberhasilan pengelolaan zakat.

OPZ harus memiliki sistem pengelolaan yang baik. unsur-unsur yang harus diperhatikan adalah :³⁰

- a) Memiliki Sistem, Prosedur, dan Aturan yang Jelas

²⁹ *Ibid*, Pasal 3

³⁰ Sucipto, Agus. 2011. *Membangun Transparansi dan Akutabilitas*. Malang : Universitas Islam Negeri Malang

- b) Manajemen Terbuka
- c) Mempunyai Rencana Kerja (Activity Plan)
- d) Memiliki Komite Penyaluran (Lending Committee)

Amil zakat sebagai orang atau perseorangan yang diberi Amanah untuk melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan penghimpunan, pengelolaan, pencatatan, dan pendayagunaan dana zakat. Mereka dipilih oleh pemerintah jika mereka bekerja untuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai formasi dari pemerintahan dan dipilih oleh pengurus untuk Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai formasi masyarakat.

Efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat bergantung pada profesionalisme amil. Beberapa hal yang harus diperhatikan amil dalam pengelolaan zakat adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan jumlah atau presentase bagian untuk masing-masing mustahiq harus sesuai dengan prinsip syariah, kewajaran, etika, dan ketentuan yang berlaku yang ada dalam bentuk kebijakan amil.
- b. Amil yang telah mendapatkan gaji dari menjalankan tugasnya sebagai amil tidak berhak menerima bagian dari dana zakat.
- c. Amil dimungkinkan untuk meminjam dana zakat untuk kepentingan penghimpunan zakat. Pinjaman tersebut bersifat jangka pendek dan tidak boleh melebihi satu periode (haul).

- d. Beban dari penghimpunan dan penyaluran zakat diharuskan mengambil dari porsi amil.
- e. Biaya operasional dan biaya untuk suatu kegiatan dalam rangka menciptakan kesadaran berzakat seperti promosi dapat diambil dari dana zakat bagian dana amil atau bagian fisabilillah dalam batas kewajaran atau dapat juga dari luar dana zakat.

4. Tugas dan Fungsi Pengelolaan Zakat

Dalam pasal 7 ayat 1 UU no. 23 Tahun 2011 menyebutkan bahwa tugas dan fungsi Pengelola Zakat yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- b. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- c. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- d. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Dalam pelaksanaan tugasnya, suatu badan/Lembaga zakat harus bertindak profesional. Professional disini mengandung arti bahwa organisasi pengelola zakat diharuskan untuk memiliki manajemen organisasi yang baik. Manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisaian, pengarahan dan pengawasan dalam penghimpunan dan penyaluran zakat di organisasi pengelola zakat tertata dengan lebih baik, baik dari perencanaan yang matang,

pengorganisasian yang tepat, pengarahan yang serius dan pengawasan yang maksimal merupakan idealisme dari manajemen zakat.

D. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109

PSAK adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Selain untuk keseragaman laporan keuangan, PSAK juga diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor serta memudahkan pembaca laporan keuangan dalam menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda. Keberadaan PSAK yang baik akan mendorong terciptanya sistem akuntansi yang baik pula, sehingga akan tersedia informasi yang akurat, relevan dan dapat dipercaya.

Pada awalnya BAZNAS diseluruh Indonesia menggunakan PSAK no. 45 sebagai acuan untuk laporan keuangan, namun setelah berkembangnya zaman dan acuan dalam standar yang baku terhadap pelaporan, maka Forum Zakat bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Menyusun akuntansi zakat pada tahun 2007. Pada tahun 2008 IAI menyelesaikan PSAK no. 109 tentang Akuntansi Zakat.

PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/sedekah merupakan suatu hal yang dinantikan. Pemberlakuan PSAK ini juga diharapkan sebagai terwujudnya keseragaman pelaporan, dan kesederhanaan pencatatan dalam akuntansi zakat. Sehingga masyarakat bisa melihat laporan akuntansi pengelola zakat serta mengawasi pengelolaannya. Penerapan PSAK 109 ini

juga ditujukan untuk memastikan bahwa suatu badan pengelola zakat telah menggunakan prinsip-prinsip syariah, dan seberapa jauh OPZ mengikuti tingkat patuhnya terhadap penerapannya.

Menurut PSAK 109 laporan keuangan amil terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan dana, laporan perubahan asset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Amil yang mendapat izin dari regulator atau tidak, wajib menerapkan PSAK 109. Fatwa MUI ini dijadikan acuan sebagai berikut:³¹

- a. Fatwa MUI No.8/2011 tentang Kriteria, Tugas Amil Amil Zakat dan Bebannya biaya operasional kegiatan zakat amil yang dapat diambil dari bagian amil, atau dari pihak fi sabilillah dalam batas yang wajar, proporsional dan sesuai dengan aturan Islam.
- b. Fatwa MUI No. 13/2011 tentang Hukum Zakat Harta Haram, dimana zakat harus dibayar dari harta kekayaan yang halal, baik jenis maupun cara perolehannya.
- c. Fatwa MUI No. 14/2011 tentang Pembagian Zakat Dalam Bentuk Harta Yang Dikelola. Yang dimaksud dengan aset yang dikelola adalah sarana dan/atau prasarana yang disediakan dari harta zakat dan secara fisik berada di bawah pengelolaan pengelola sebagai perwakilan zakat mustahik, sedangkan kemaslahatan zakat mustahik

³¹ Fatwa Majelis Ulama Indonesia

- d. Fatwa MUI No. 15/2011 tentang Penarikan, Pemeliharaan dan Pembagian Harta zakat. Tugas amil zakat adalah mengumpulkan, memelihara, dan distribusi. Jika amil menyalurkan zakat secara tidak langsung kepada mustahik zakat, maka tugas amil dianggap selesai ketika mustahik menerima dana zakat.

Tujuan dari adanya laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109 adalah untuk mengatur dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat. Dalam akuntansi zakat dapat diterapkan untuk digunakan amil dalam menerima dan mendistribusikan zakat.

1. Pengakuan dan Pengukuran

Laporan keuangan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat yang telah disetujui oleh Komite Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 26 Februari 2008. Dalam pernyataan tersebut ditetapkan PSAK 109 digunakan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam transaksi zakat.³²

PSAK 109 Pengakuan dan pengukuran akuntansi zakat berdasarkan paragraf 8-11 akuntansi zakat sebagai berikut:

- a. Penerimaan Zakat yang diakui sebagai uang tunai atau aset lainnya

³² Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2008. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- b. Zakat yang diterima dari muzakki diakui selain dana zakat.
Jika dalam bentuk tunai, maka jumlah yang diterima adalah jumlah dalam bentuk non tunai yang merupakan nilai wajar dari aset non tunai tersebut.
- c. Zakat yang diterima diakui sebagai bagian amil sebagai dana amil dan bagian non-amil sebagai dana zakat.
- d. Jika muzakki memutuskan melalui amil mustahik mana yang harus menerima distribusi zakat, semua harta zakat yang diterima akan diakui sebagai dana zakat.

Jika amil mendapatkan ujah atau gratis untuk layanan ini, diakui sebagai tambahan dana amil. Pengukuran setelah pengakuan awal:

- a. Penurunan nilai aset zakat diakui sebagai:
 - 1) Pengurang dana zakat, jika terjadi tidak disebabkan oleh amil.
 - 2) Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.

Penyaluran zakat:

zakat yang disalurkan kepada mustahik diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar:

- 1) Jumlah yang diserahkan jika dalam bentuk kas
- 2) Jumlah tercatat, jika dalam bentuk nonkas

2. Penyajian

Di dalam penyajian, Amil menyajikan dana zakat, dana infak atau sedekah, dana amil, dan dana nonhalal secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan).

3. Pengungkapan

Amil harus mengungkapkan hal berikut terkait dengan transaksi zakat, tetapi tidak terbatas pada:

- a. Kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima.
- b. Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan zakat, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.
- c. Metode penentuan nilai wajar yang akan digunakan untuk penerimaan zakat berupa aset nonkas
- d. Rincian jumlah penyaluran dana zakat yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung mustahik.
- e. Hubungan istimewa antara amil dan mustahik yang meliputi:
 - 1) Sifat hubungan istimewa
 - 2) Jumlah dan jenis aset yang disalurkan
 - 3) Presentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode

E. Akuntansi Syariah

1. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, meringkas, melaporkan dan menganalisis data keuangan suatu organisasi. Di dalam pengertian lain, akuntansi didefinisikan sebagai aktivitas jasa untuk memberikan informasi kuantitatif khususnya yang bersifat keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan.

Dari definisi tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut bermacam-macam kegiatan. Pada dasarnya akuntansi harus:³³

- a) Mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil.
- b) Memproses atau menganalisis data yang relevan.
- c) Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan syari'ah yang berasal dari kata syara'a adalah berartikan memperkenalkan, mengedepankan, menetapkan. Syara'a sering disebut syara' atau syir'ah. Dan secara umum syariah/syariat adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah

³³ Haryono Yusuf, Dasar-Dasar Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 2003, hal. 5

swt., hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al-Qur'an dan hadist.³⁴

Menurut Sumar'in, akuntansi syariah diartikan sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan transaksi keuangan yang diukur dalam satuan uang serta pelaporan hasil-hasilnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jadi, akuntansi syariah merupakan elemen yang harus dapat mewujudkan sistem ekonomi Islam yang adil, jujur, kekayaan tidak menumpuk pada satu pihak saja, tidak merusak alam, akidah, dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT. Akuntansi harus bisa menciptakan ekonomi yang adli dan Islam yang rahmatan lil alamin

2. Tujuan Akuntansi Syariah

Menurut Harahap (2008:105) merumuskan tujuan akuntansi syariah Dengan memperhatikan konsep tauhid dan peranan Tuhan dalam kehidupan kita serta nilai-nilai yang dalam Al qur'an serta yang dipraktikkan oleh Rasulullah SAW.

Secara filosofis, akuntansi syariah bukanlah sebuah ilmu yang tercipta sebagai perlawanan terhadap teori akuntansi barat. Lebih dari itu akuntansi syariah merupakan sebuah penyempurnaan sekaligus ikatan dari sistem pencatatan aktivitas syariah sebuah usaha. Secara umum tujuan akuntansi dengan konvensional tidak jauh berbeda. Adapun tujuan akuntansi syariah menurut Sumar'in meliputi:³⁵

³⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/syariat>, diakses pada 10 Juli 2022

³⁵ Sumar'in, Konsep Kelembagaan Bank Syariah. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

- a) Menentukan hak dan kewajiban pihak terkait termasuk hak dan kewajiban yang berasal dari transaksi yang belum selesai dan atau kegiatan ekonomi lain, sesuai dengan prinsip syariah.
- b) Menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pemakai laporan untuk mengambil keputusan.
- c) Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.

3. Prinsip Akuntansi Syariah

Menurut Muhammad (2005:11) nilai pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah. Ada 3 prinsip akuntansi syariah yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 282 berikut adalah uraiannya:

a) Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban atau akuntabilitas merupakan konsep yang tidak asing lagi dan sering diperbincangkan oleh masyarakat muslim. Pertanggungjawaban ini pastinya dikaitkan dalam konsep amanah. Dimana terdapat ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah dimuka bumi. Implikasi dalam akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud pertanggungjawaban biasanya dalam bentuk laporan keuangan akuntansi.

b) Prinsip Keadilan

Dalam prinsip keadilan, keadilan yang dimaksudkan pada surat Al-Baqarah ayat 282 adalah pencatatan transaksi dalam kegiatan suatu perusahaan atau perdagangan harus dilakukan dengan benar. Karena adanya prinsip keadilan ini dijadikan nilai penting dalam etika kehidupan social dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai inheren yang melekat pada fitrah manusia.

c) Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran ini sebenarnya lepas dari prinsip keadilan. Sebagaimana contoh dalam akuntansi adalah kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini dapat diciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BAZNAS Jombang

1. Latar belakang berdirinya BAZNAS Jombang

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 dan merupakan lembaga pemerintah non struktural yang berkedudukan di pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten serta mempunyai tugas menghimpun dan menyalurkan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). Dalam undang-undang tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah non struktural yang mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

BAZNAS Jombang terbentuk pada tahun 2015 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Jombang Nomor: 188.4.45./202/415.10.10/2015 yaitu pada tanggal 26 Juni 2015 yang berisi tentang “Pangkat Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jombang”. Dalam SK tersebut mengangkat lima orang sebagai pimpinan BAZNAS Jombang, yaitu:

- a. Drs. H. Mastur Baidlowi
- b. H.M. Maftuh Makki
- c. H. Aidil Musthofa, SE, MM
- d. Mu'izzudib
- e. H. Rachmad Hadi Santosa

Dalam pengangkatan lima orang tersebut tidak disebutkannya jabatan struktural dalam organisasi BAZNAS Jombang. Pada tahun 2015 ini BAZNAS Jombang belum berjalan sebagaimana tugas dan fungsinya sebagai suatu badan zakat.³⁶ Dikarenakan lembaga ini masih baru dibentuk, maka dalam pelaksanaannya masih diperlukan adanya penataan organisasi lembaga dan tata laksana tugas pokok dan fungsi lembaga. Yang menjadi faktor penghambat dalam kepengurusan BAZNAS Jombang pada tahun 2015 ini, yaitu :

- a. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan dalam kebutuhan pengembangan organisasi
- b. Kurang berkembangnya media serta informasi yang dibutuhkan untuk memudahkan penyusunan database pengelolaan zakat.
- c. Pengelolaan organisasi belum maksimal untuk memajukan pengelolaan zakat.

Dengan keseriusan lembaga filantropi dalam pemerataan perekonomian untuk mengentas kemiskinan di Kabupaten Jombang, pada tahun 2020 ini Pemkab Jombang merombak kepengurusan organisasi BAZNAS Jombang dan mengukuhkannya Didin A. Sholahudin menjadi ketua pimpinan BAZNAS Jombang. Dengan pemimpin-pemimpin baru yang sudah mulai menata kembali manajemen operasional, merencanakan strategi, memperkuat SDM, dan memetakan program-program yang akan

³⁶ Didin Achmad Sholahudin (Ketua BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 22 Februari 2022

dibutuhkan, maka akan menghasilkan lembaga zakat yang mulai berhasil dilirik oleh masyarakat dan pemerintah. Didin Achmad Sholahudin mengaku pada awal kepemimpinannya, melanjutkan periode sebelumnya, ia mengalami cukup banyak kesulitan, baik dalam persiapan kepengurusan maupun dalam menentukan program kerja yang akan dilaksanakan. Tanggung jawab yang harus dirasakan oleh pimpinan BAZNAS Jombang, antara lain :

- a. Yang pertama adalah mencoba mengenalkan kembali dan mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan BAZNAS Jombang.
- b. Kedua, menciptakan program yang dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Dan yang terakhir adalah membangun landasan manajerial kelembagaan yang transparan, akuntabel, dan profesional.

Dalam perjalanannya di tahun 2020 BAZNAS Jombang seharusnya menjadi landasan yang tak ternilai dalam berdiri dan bertindak di masa depan. Slogan *partisipasi, sinergi, berbagi* yang menjadi ciri khas dalam menjalankan aksinya. Dan akan terus lanjut di tahun ini dan tahun-tahun mendatang. Dengan semangat mengajak sebanyak-banyaknya orang untuk berpartisipasi dan bersinergi dengan berbagai lembaga, merupakan pilihan tepat bagi gerakan bersedekah yang nantinya akan menjadi pola pikir dan aksi kolektif. Tren positif ini menunjukkan partisipasi, gotong royong,

saling mendukung, dan saling melengkapi antar komunitas sosial yang nantinya akan menjadi kunci dalam membina ikhtiar yang baik.³⁷

Di tahun 2021 ini akan menjadi awal dari semangat baru untuk menumbuhkan harapan yang nantinya akan terwujud. serta semangat, motivasi, dan harapan agar BAZNAS Jombang terus berkembang dan pengurusnya berkeyakinan bahwa dengan izin Allah SWT, BAZNAS Jombang akan mampu memberikan secercah cahaya atas permasalahan yang dihadapi masyarakat di Jombang. Dengan dukungan Bupati Kabupaten Jombang, Ibu Nyai Munjidah Wahab beserta jajarannya, BAZNAS Jombang bersama Pemerintah bertanggung jawab mengawasi pengelolaan zakat berdasarkan:

- a) Syariat islam
- b) Amanah
- c) Kemanfaatan
- d) Keadilan
- e) Kepastian hukum
- f) Terintegrasi
- g) Akuntabilitas

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jombang adalah suatu organisasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Jombang yang secara khusus berwenang untuk menghimpun, menyalurkan, dan memanfaatkan

³⁷ *Resolusi Berfaedah 2021*, Majalah BAZNAS Jombang Edisi 10, hal 1.

zakat sesuai dengan ketentuan Agama Islam menuju masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Dalam operasionalnya, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jombang membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang bertugas melayani muzakki yang akan mengeluarkan zakatnya.

2. Lokasi Penelitian

Kantor BAZNAS Jombang.

Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jombang bertempat di Jl. Arief Rahman Hakim, dimana berada dalam Kantor Sekretariat masjid agung lantai 2 barat masjid agung, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, 61484. Sumber data yang ditemui di Kantor BAZNAS Kabupaten Jombang ialah Ketua BAZNAS, dan staff divisi perencanaan keuangan dan pelaporan.

3. Visi dan Misi BAZNAS Jombang

Dalam mencapai sasaran dan target Badan Amil Zakat Nasional Kota

Blitar memiliki visi dan misi yaitu:

a. Visi

“ Partisipasi – Sinergi – Berbagi “

b. Misi

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berzakat, infaq dan sedekah, khususnya masyarakat di Kabupaten Jombang
- 2) Mengoptimalkan secara terstruktur pengumpulan zakat di wilayah Kabupaten Jombang.

- 3) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial.
- 4) Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini.
- 5) Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat nasional melalui sinergi umat.
- 6) Terlibat aktif dan memimpin Gerakan zakat di Kabupaten Jombang.
- 7) Mengutamakan zakat, infaq, dan sedekah sebagai instrument pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baladun thayyibatun wa rabbun ghafuur*.
- 8) Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan nasional.
- 9) Mengkoordinasikan LAZ dalam mencapai target-target Kabupaten Jombang.

4. Struktur Organisasi BAZNAS Jombang

Dalam melaksanakan tugas serta dalam mencapai cita-cita Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jombang di perlukannya amil untuk mengelola dana Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jombang, berikut struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jombang periode 2020-2025.

Ketua : Didin Achmad Sholahudin

Wakil Ketua 1 : Achmad Zaenuri

- Wakil Ketua 2 : Siroju Rosidin
- Wakil Ketua 3 : Siti Maslahah
- Wakil Ketua 4 : Sugeng Santoso
- Sekretaris : M. Luqman Hakim
- Wakil Sekretaris : Yuli Masindatul
- Bendahara : Milla Ummil Habibah
- Wakil Bendahara : Anita Harmayanti
- Divisi Penghimpunan Dana :
- a. M Hanafi
 - b. M Mansyur Abidin
- Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan :
- a. Lilis Purwanto (Kesehatan)
 - b. Imma Rahmawati (Pendidikan)
 - c. M. Asep Irwan (Ekonomi)
 - d. Khoirotul Maghfiroh (Dakwah Islam)
 - e. M Malik Ibrahim (Tanggap Bencana)
- Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan :
- a. Nurus Saadah
 - b. Ida Surkasih
 - c. Nurfiana Yasmine

Divisi Administrasi dan Umum :

- a. In Nuraini
- b. Devina Ayu Lestari

Divisi Media, Humas, dan IT :

- a. Rahmat Sularso Nh.
- b. Ali Murtado
- c. Ahmad Fatoni
- d. Qowwiyudin
- e. Megif Timor Setiawan

5. Progam Kegiatan BAZNAS Jombang

BAZNAS Kabupaten Jombang sebagai lembaga amil zakat yang dibentuk oleh pemerintah memiliki progam kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia, dan pemeratakan ekonomi yang ada di Jombang, khususnya mustahik, yaitu yang berhak mendapatkan bagian dari dana penyaluran zakat.

a. Jombang Prestasi

Progam pendistribusian melalui pendanaan dan bimbingan bagi masyarakat dalam bidang Pendidikan dalam pelatihan yang bertujuan untuk meingkatkan kecerdasan masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikannya, serta mendorong menjadi individu yang berkualitas.

Melihat dari keadaan ini, BAZNAS Jombang bermaksud membuka jalan bagi masyarakat yang kurang mampu untuk

mengajak mereka menatap masa depan melalui program pengembangan Pendidikan. Dalam program Jombang Prestasi ini ada beberapa macam yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Beasiswa Jombang Prestasi S1 PTN/PTKIN
- 2) Beasiswa Jombang Prestasi SD-SMA Sederajat
- 3) Taman Baca Masyarakat
- 4) Kado Lebaran Yatim
- 5) Santunan Yatim
- 6) Pelatihan Guru SD/MI

b. Jombang Sehat

Program Kesehatan yang difokuskan untuk memberikan pelayanan bagi para dhuafa, terbagi atas beberapa macam kegiatan yaitu:

- 1) Bantuan Kursi Roda
- 2) Bantuan Kaki Palsu
- 3) Bantuan Obat dan Vitamin
- 4) Bantuan *Hearing Aid*
- 5) Bantuan Terapi untuk anak-anak yang mengalami *Stunting*
- 6) Bantuan Gizi untuk Anak Gizi Buruk
- 7) Bantuan Kacamata Minus untuk Pelajar
- 8) Bantuan Isolasi Mandiri
- 9) Khitan Cinta Yatim dan Dhuafa

c. Jombang Berdaya

Program pendistribusian yang dilakukan BAZNAS JOmbang dalam bidang ekonomi dengan cara mengimplemantasikan zakat produktif melalui beberapa kegiatan yaitu :

- 1) Desa Berdaya
- 2) Bantuan Alat Kerja
- 3) Workshop Wirausaha Kue Kering
- 4) Workshop Perizinan Industri Rumah Tangga (IRTP)
- 5) Workshop Food Photography
- 6) Motor Difabel
- 7) Blt Seumur Hidup Bagi Lansia
- 8) Zmart
- 9) Ibnu Sabil
- 10) Kambing Bergulir

d. Jombang Lestari

Program dakwah islam yang ditujukan sebagai penguatan keimanan dhuafa dan juga untuk mensosialisasikan tentang zakat kepada masyarakat Jombang. Bentuk dari program ini ada beberapa macam, yaitu:

- 1) Beras Rutin untuk Ponpes Tahfidz & Rumah Yatim
- 2) Eco Masjid
- 3) Atm Beras
- 4) Resik-Resik Masjid
- 5) Nasi Kotak Jumat Berkah
- 6) Takjil Gratis di Bulan Ramadhan

- 7) Parcel Ramadhan untuk Dhuafa
- 8) Qurban Idul Adha
- 9) Sedekah Daging
- 10) Bantuan Muallaf
- 11) Sedekah Akbar untuk Yatim

e. Jombang Sinergi

Program social yang difokuskan pada bantuan bencana alam yang tersebar diberbagai daerah yang terkena musibah bencana.

Program tersebut ada beberapa macam, yaitu:

- 1) Baksos Bencana Alam
- 2) Bantuan Air Bersih Bencana Banjir
- 3) Bantuan Saluran Air Rumah Tangga
- 4) Bantuan Bedah Rumah

B. Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) dalam Pengelolaan Zakat di BAZNAS Jombang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di BAZNAS Kabupaten Jombang, Sistem Manajemen Informasi BAZNAS atau SiMBA telah launching pada tanggal 15 Oktober 2012 dan diikuti oleh lebih dari 31 Provinsi perwakilan dari BAZNAS Provinsi dan Kabupaten/Kota yang pada hari yang sama juga diuji cobakan. SiMBA sudah bisa digunakan oleh BAZNAS di seluruh Indonesia untuk menjadi acuan dalam standar operasional lembaga zakat dan pelaporan zakat secara nasional. SiMBA ini menggunakan dua

sistem, sistem yang digunakan ialah Sistem Informasi Operasioanal (SIO) dan Sistem Informasi Pelaporan (SIP). Pada sistem tersebut, pihak BAZNAS dan LAZ menggunakan SIO dalam kegiatan sehari-hari dengan pendekatan kas masuk dan kas keluar. Dalam kas masuk terdapat input data *based* muzakki, transaksi penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah. Sedangkan pada kas keluar, kita meng-input data *base* mustahiq dan penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah.

Kemudian data yang telah di input tersebut baik yang bersifat keuangan dan transaksi keuangan yang di input nantinya akan menghasilkan beberapa laporan, yaitu profil muzakki, jumlah penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah, dan jenis progam yang telah disalurkan. Serta laporan keuangan standar yang berpacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. Dapat juga menerbitkan kartu nomor pokok wajib zakat (NPWZ) dan bukti setor zakat. Maka dari itu dengan SiMBA kita dapat melayani muzakki dengan sebaik mungkin mulai dari registrasi, pembayaran sampai pada pelaporannya. Berikut hasil wawancara bersama dengan narasumber:

“jadi di dalam SiMBA jika kita rutin menginput data-data yang ada dalam menu aktivitas di SiMBA ini nanti hasilnya langsung keluar secara akuntansi yaitu melauli laporan posisi keuangan yang nanti bisa dilaporkan dalam laporan audit, laporan perubahan dana yang berisi

penerimaan zakat, infaq, dan sedekah, jurnal, buku besar, neraca saldo dan itu sudah sesuai dengan PSAK 109”³⁸

Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) pertama kali dikenalkan pada BAZNAS Jombang yaitu sekitar tahun 2020 dan baru mulai direalisasikan serta diterapkan secara menyeluruh oleh kantor BAZNAS Jombang pada tahun 2021. Dengan adanya SiMBA ini semoga mampu untuk memberikan layanan dan pengelolaan zakat yang akuntabel dan transparan kepada semua masyarakat yang sudah mempercayai lembaga zakat tersebut. Kehadiran SiMBA merupakan terobosan baru untuk BAZNAS dalam mencatat dan merekam semua data dan kegiatan yang ada di BAZNAS daerah agar dapat diakses dan terkoneksi secara nasional melalui aplikasi SiMBA online ini.

- 1) Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) di BAZNAS Jombang
Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) menjadi terobosan baru bagi BAZNAS Jombang dalam membuat catatan dan mengolah seluruh data serta aktivitas yang ada dalam BAZNAS Jombang sehingga dapat diakses dan terhubung secara nasional dengan aplikasi SiMBA yang menggunakan jaringan online. Sebelum adanya SiMBA di BAZNAS Jombang pada tahun 2020 data muzaki dan mustahiq dicatat seperti biasa yaitu secara manual dimasukkan ke dalam sistem dan pelaporannya hanya dilaporkan kepada BAZNAS Jawa Timur. Kemudian BAZNAS Jombang mulai menggunakan SiMBA pada tahun 2021 dan itu memudahkan dalam menginput data dan membuat laporan sehingga

³⁸Nurfian Yasmine (Staff Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan), wawancara, Jombang, 23 Februari 2022

membuat BAZNAS Jombang memiliki database muzakki dan mustahik. Dan laporannya pun sudah tersistem di dalam SiMBA tersebut sehingga bisa dipantau pihak BAZNAS Pusat. Hal ini dipaparkan oleh Nurfian Yasmine selaku Staff Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan yang dijelaskan sebagai berikut:

“sebelum menggunakan SiMBA kita menggunakan laporan keuangan biasa, tetapi memang seharusnya SiMBA itu wajib buat seluruh BAZNAS untuk mengisinya karena itu juga digunakan untuk pelaporan ke BAZNAS Pusat untuk mengontrol kinerja BAZNAS. Dan sebelumnya pun kita belum mengisi diSiMBA dikarenakan data kita yang belum siap. Kemudian mulai tahun 2021 kita mulai merapikan datanya untuk dimasukkan ke dalam SiMBA mulai dari data muzaki dan mustahik, dan pemasukan dari muzakki”³⁹

Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) menjadi suatu hal yang dapat menghasilkan sebuah informasi untuk mengontrol kinerja dan koordinasi selama kegiatan organisasi tersebut. SiMBA bisa kita sebut dengan jaringan untuk kita mengolah data yang dikembangkan menjadi suatu sistem yang terintegrasi dengan harapan dapat memberikan informasi yang bersifat transparan dan akuntabel. Dan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang menyatakan bahwa Pengelolaan Zakat adalah kegiatan yang meliputi perencanaan,

³⁹ Nurfian Yasmine (Staff Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan), wawancara, Jombang, 23 Februari 2022

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pendistribusian serta pendayagunaan zakat dengan landasan transparan dan akuntabel.⁴⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Staff Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan BAZNAS Jombang dijelaskan sebagai berikut:

“dengan adanya SiMBA ini menjadi pendukung kita dalam melakukan setiap pencatatan dan laporan menjadi lebih sistematis, serta adanya computer yang memudahkan kita untuk melakukan pengaplikasiannya serta wifi karena SiMBA ini butuh jaringan internet untuk supaya kita terhubung, dan hambatan yang kita rasakan dalam SiMBA ini dikarenakan karyawan kita belum memiliki ilmu akuntansi jadinya kita masih tergolong belajar dalam SiMBA ini, dan dari BAZNAS Pusat pun kita sudah diberi buku panduan untuk SiMBA, namun dari kitanya masih perlu pelatihan secara langsung dari sana untuk pengaplikasian SiMBA tersebut, karena dalam bimtek diawal belum sepenuhnya dibahas lebih dalam, jadi sejauh ini kita otodidak dan mengikuti pelatihan dari BAZNAS daerah lainnya yang sudah lebih dahulu menerapkan SiMBA”

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa BAZNAS Jombang telah melakukan upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas lembaga dalam menerapkan SiMBA melalui pencatatan dan laporan yang mulai tersistem. Dan membuktikan bahwa amil BAZNAS Jombang turut berperan dalam merealisasikan pengelolaan zakat yang berbasis

⁴⁰ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 ayat (1)

teknologi informasi. Tetapi masih terdapat kendala-kendala yaitu belum tersedianya tenaga yang cukup ahli di bidang IT, dan keterbatasan pengetahuan dalam mengoperasikan pengelolaan zakat menggunakan SiMBA.

Perkembangan di bidang teknologi informasi yang semakin maju telah memudahkan setiap lembaga untuk memberikan informasi secara terbuka atau langsung kepada publik. dan kehadiran SiMBA sangat penting bagi setiap lembaga dalam memperlancar, mengefisienkan dan mengefisienkan waktu dalam setiap transaksi. SiMBA ini dapat membantu dalam pencatatan dana, penghimpunan, penyimpanan, dan pelaporan setiap kegiatan yang dibutuhkan oleh suatu lembaga.

Sebagaimana yang diutarakan Staff Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan BAZNAS Jombang kepada peneliti dalam wawancara sebagai berikut:

“di dalam SiMBA tersebut kita jadi memiliki database muzakki secara lengkap, dan memudahkan kita untuk laporan tentang muzakki, serta bukti setor zakat muzakki langsung ada jadi memudahkan kita untuk mengirimkan laporan bukti setor tersebut kepada muzakki. Dan kita juga dapat mengetahui track record muzakki yang menunaikan zakatnya di BAZNAS Jombang. Tetapi pengetahuan muzakki tentang zakat masih kurang, dan kita pihak BAZNAS Jombang masih berusaha untuk mensosialisasikan bahwa setor zakat di BAZNAS itu juga bisa sebagai zakat pengurangan pajak”

Dari informasi wawancara membuktikan tidak adanya antusiasme dari muzakki untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi saat ini yaitu internet untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan zakat dan keberadaan BAZNAS itu sendiri. Dan di BAZNAS Jombang juga kita bisa mendapatkan bukti setor zakat dimana bukti tersebut dapat digunakan sebagai zakat pengurangan pajak.⁴¹ Dimana zakat pengurangan pajak dijelaskan pada Pasal 22 UU No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam Pasal tersebut disebutkan bahwa Zakat yang dibayarkan oleh Muzakki (Pemberi Zakat) kepada BAZNAS atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) dikurangi dari Penghasilan Kena Pajak.

Tujuan penerapan aturan zakat sebagai pengurang pajak adalah agar umat Islam yang ingin mengeluarkan zakat tidak mendapatkan beban pajak ganda. Selain itu, regulasi tersebut diharapkan mampu mendorong umat Islam untuk dapat mengeluarkan zakat dengan tetap taat pada aspek perpajakan. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi tentang pengelolaan zakat ini kepada masyarakat dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan muzakki, sehingga muzakki masih belum begitu memahami pengoperasian sistem pengelolaan zakat berbasis teknologi ini.

2. Pengelolaan Zakat di BAZNAS Jombang

Sistem manajemen informasi BAZNAS Jombang merupakan sistem informasi berbasis komputer yang digunakan untuk mengolah data dan dapat

⁴¹ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 22

memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan suatu lembaga zakat tersebut.

Bagi lembaga zakat, dengan adanya sistem pengelolaan informasi BAZNAS diharapkan dapat memudahkan setiap individu dari lembaga zakat dalam melakukan kegiatan yaitu menghimpun transaksi dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan zakat. Oleh karena itu SiMBA berfungsi dalam pencatatan data, pengumpulan, penyimpanan, dan penyediaan informasi laporan dalam setiap kegiatan yang diperlukan oleh suatu lembaga zakat di BAZNAS. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Staff Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan yang dijelaskan sebagai berikut:⁴²

“pengelolaan zakat diawali dari muzakki yang setor ke kita zakat atau infaqnya, dan dari zakat dan infaq tersebut ada bagian dari amil yang dipakai untuk operasional kantor, dan dalam pendistribusiaanya itu kita sudah rancang dalam Rencana Kerja diawal tahun. Dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Jombang memiliki kendala dalam pelaksanaannya, karena terkadang tidak sesuai dengan rencana awal dan di lapangannya, dan itu yang membuat kita kesulitan dilaporannya dan menjadikan ada catatan yang tersendiri”

⁴² Khoirotul Maghfiroh (Staff Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan), wawancara, Jombang, 23 Februari 2022

Dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Jombang tak lepas dari penghimpunan atau fundraising, pendistribusian atau penyaluran, dan pendayagunaan zakat. Yaitu sebagai berikut:

a. Penghimpunan Zakat

Dalam penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Jombang, hal ini penulis pertanyakan dengan narasumber bahwa:

“Di BAZNAS Jombang fundraisingnya yaitu melalui media dalam perorangan dengan cara muzakki datang ke BAZNAS untuk mesetorkan zakatnya atau melalui rekening BAZNAS Jombang, dan juga siap untuk menjemput dana zakat tersebut dari muzakki, serta untuk ASN, BAZNAS Jombang memiliki surat SE yang menetapkan bahwa dipotongnya 1% dari dppnya PNS-PNS tersebut dari per bulannya, dan juga melalui UPZ yang telah kita buat di beberapa kecamatan yang ada di Jombang”⁴³

Jadi dari wawancara di atas ada beberapa cara penghimpunan dana zakat di BAZNAS Jombang yaitu:

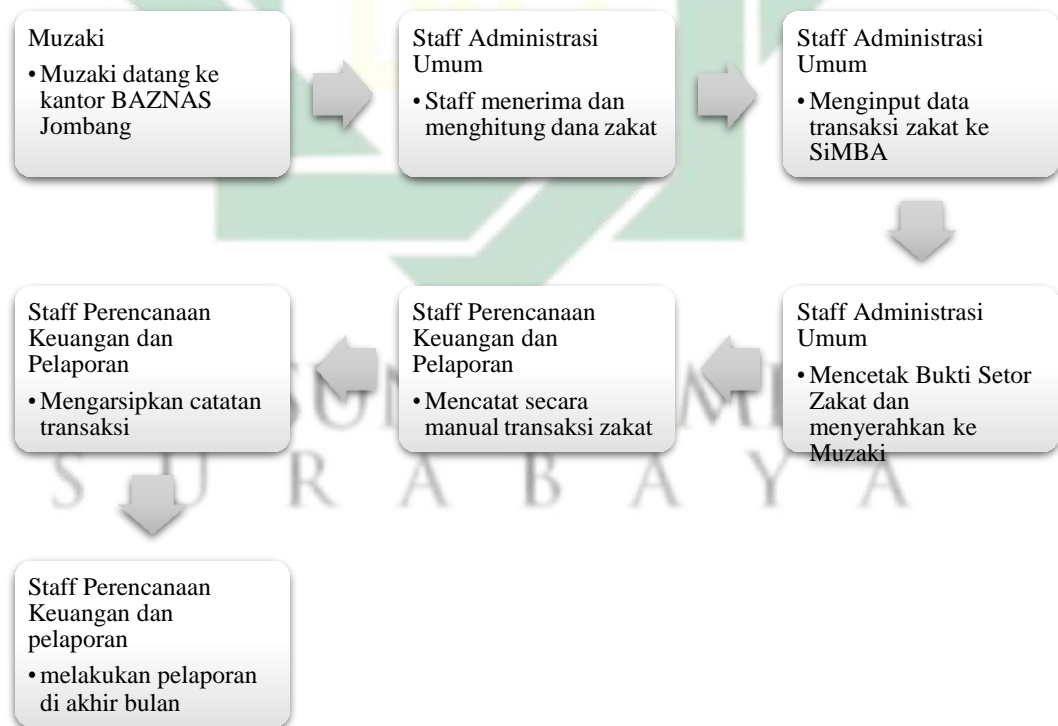
1. Counter Zakat

Muzakki atau donator diberikan kebebasan untuk memberikan zakatnya kepada BAZNAS Jombang secara langsung atau tunai di kantor BAZNAS Jombang.

⁴³Khoirotul Maghfiroh (Staff Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan), wawancara, Jombang, 23 Februari 2022

Alur penghimpunana melalui Counter Zakat yaitu :

- a) Petugas BAZNAS Jombang melayani para muzaki dengan pelayanan yang ramah
- b) Setelah itu petugas menghitung dana zakatnya lalu masuk ke dalam aplikasi SiMBA untuk mencatat dana zakat tersebut.
- c) Kemudian mencetak bukti setor zakat dan menyerahkannya kepada muzaki.
- d) Dan yang terakhir sebelum muzaki meninggalkan kantor BAZNAS Jombang, petugas berdoa bersama muzaki guna mendoakan dana zakat tersebut.



Gambar 3.1 Alur Pembayaran Zakat di Counter Zakat BAZNAS Jombang

atau bisa juga dengan cara berzakat non tunai yaitu melalui rekening Bank yang telah dipersiapkan oleh BAZNAS Jombang yaitu sebagai berikut:⁴⁴

a) Rekening Zakat

BRI No. Rekening: 3651-01-020888-53-9 a.n Zakat BAZNAS
Jombang

BNI No. Rekening: 7700005683a.n Zakat BAZNAS Jombang

b) Rekening Infaq, Sedekah, dan Donasi

BRI No. Rekening : 3651-01020500-53-9 an. BAZNAS
Jombang

BNI No. Rekening : 7700005672 a.n BAZNAS Kabupaten
Jombang

Muamalat No.Rek: 7030013380 a.n BAZNAS Kabupaten
Jombang

Bank Jatim No. Rek: 0111013044 a.n Badan Amil Zakat
(BAZ)

Penghimpunan dana zakat melalui rekening bank ini peneliti tanyakan pada narasumber yaitu:⁴⁵

“jadi kalau pada stor dana zakat melalui kantor BAZNAS jombang itu langsung kita beri kwintansi atau bukti setor zakat, sedangkan kalau muzakki transfer belum bisa kita langsung beri kwintansi karena kita baru dapat rekening koran di akhir bulan, jadi kita ngerekap dana zakat

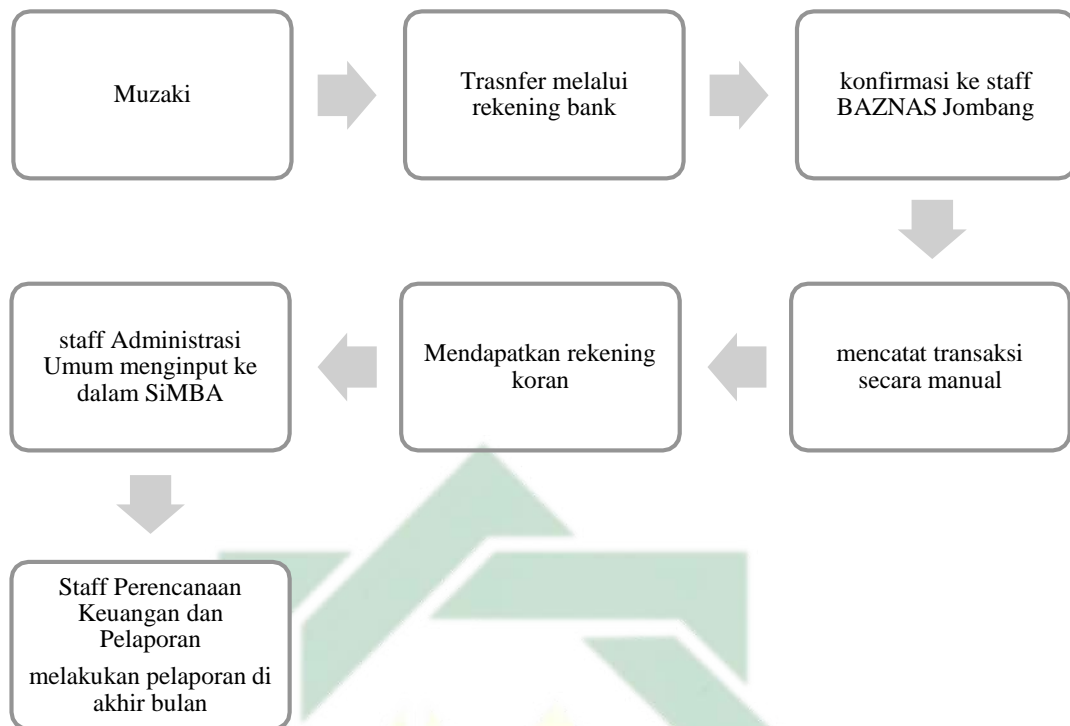
⁴⁴<https://baznasjombang.id/> diakses pada 27 Maret 2022

⁴⁵ Iin Nuraini (Staff Divisi Administrasi dan Umum), wawancara 16 Juni 2022

tersebut dari rekening koran lalu baru kita input di SiMBA baru kemudian kita bisa lihat bukti setor zakat di SiMBA tersebut. Dan alur seperti ini kurang efektif karena kita harus mengecek dulu muzakki tranfer dana atas nama siapa dalam rekening itu”

Dari wawancara di atas alur dari penghimpunan dan zakat melalui rekening bank adalah sebagai berikut:

- a) Staff BAZNAS Jombang mempublikasikan rekening bank BAZNAS Jombang kepada muzakki
- b) Muzakki melakukan pembayaran dana zakat melalui rekening bank BAZNAS Jombang
- c) Muzakki konfirmasi ke staff BAZNAS Jombang dan staff BAZNAS Jombang memberikan ucapan terimakasih serta doa kepada muzakki
- d) Mencatat transaksi secara manual ke dalam buku kas
- e) Menunggu Rekap rekening koran di akhir bulan
- f) Kemudian menginputnya ke dalam SiMBA
- g) Dan dilaporkan ke bagian Staff Perencanaan Keuangan dan Pelaporan



Gambar 3.2 Alur Pembayaran Dana Zakat melalui Rekening Bank

2. Jemput Zakat

Para staff dari BAZNAS Jombang bersedia untuk menjemput dana zakat yang akan diberikan oleh muzakki atau donator yang akan memberikan dana zekatanya untuk diambil dari rumah atau di tempat lain sesuai dengan permintaan dari muzakki atau donator.

3. Potongan ASN

Dana zakat yang diperoleh dari potongan 1% dari dpp PNS. Dimana pihak BAZNAS Jombang memberikan SE dahulu yang berisikan surat kesediaan bahwa dppnya dipotong 1% untuk dana zakat yang diberikan kepada BAZNAS Jombang.

b. Pendistribusian & Pendayagunaan Dana Zakat

Kemudian untuk pendistribusian dana zakat yang dilakukan di BAZNAS Jombang dalam mendistribusikan dana guna menjalankan program lembaga yang telah dirancang adalah sebagaimana dalam wawancara narasumber, yaitu:

“untuk pendistribusian ada 2 model yaitu program dan pengajuan, untuk program yang dari kita yaitu dengan cara mengajukan membuat RAB, contoh ada program beasiswa kita ajukan ke bagian pelaporan untuk dicarikan dananya, tetapi jika untuk program yang bukan rutin contohnya pelatihan guru itu kita ke pimpinan dulu baru dana dicairkan atas acc dari pimpinan, kemudian yang kedua adalah pengajuan atau permohonan/permintaan dana yaitu dengan cara proposal masuk kepada staff sekretaris kemudian diberikan kepada pimpinan, setelah pimpinan acc langsung didistribusikan, tetapi dalam pengajuan tersebut kita juga mengadakan survey dahulu sebelum dana tersebut dicairkan”⁴⁶

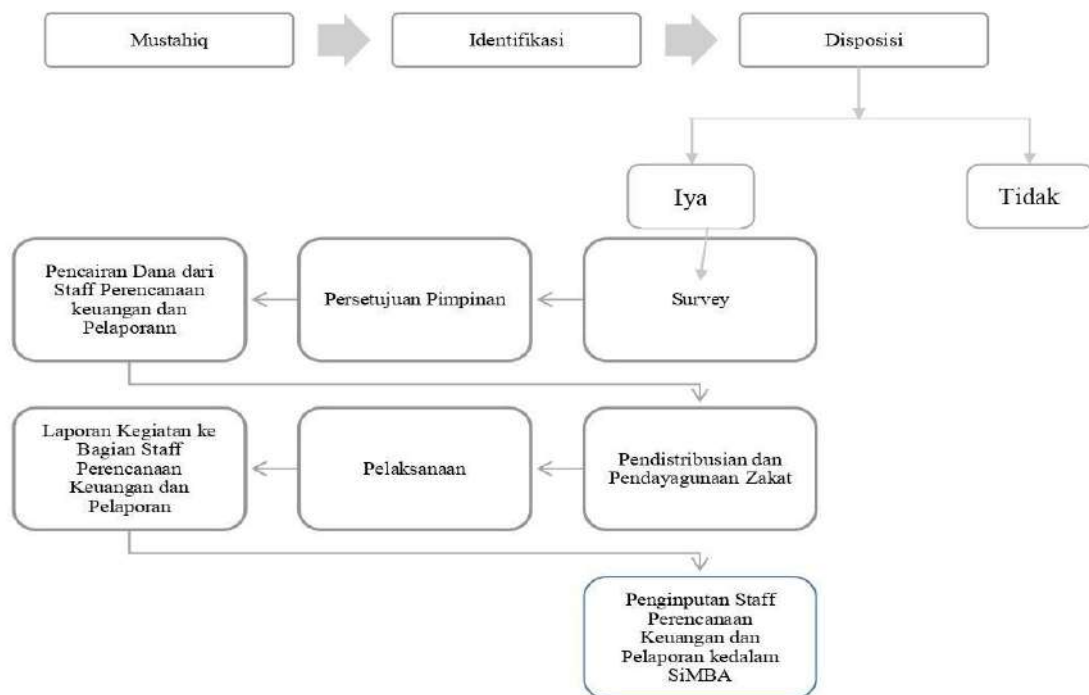
Dalam hal ini pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat yang dilaksanakan oleh BAZNAS Jombang berjalan dalam program-program kegiatan dari BAZNAS Jombang itu sendiri serta pengajuan dari mustahik dalam bantuan bantuan yang ada di BAZNAS Jombang.

⁴⁶Khoirotul Maghfiroh (Staff Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan), wawancara, Jombang, 23 Februari 2022

Alur pelayanan untuk mustahiq di BAZNAS Jombang yaitu sebagai

berikut:

- 1) Pengajuan yang dilakukan oleh mustahiq
- 2) Identifikasi pengajuan mustahiq oleh petugas
- 3) Disposisi pengajuan mustahiq kepada pimpinan
- 4) Survey mustahiq yang dilakukan oleh petugas
- 5) Penyampaian hasil survey kepada pimpinan
- 6) Mendapatkan persetujuan dari pimpinan
- 7) Pencairan dana oleh staff keuangan
- 8) Pendistribusian kepada mustahiq melalui staff divisi pendistribusian dan pendayagunaan
- 9) Laporan hasil pendistribusian mustahiq



Gambar 3.4 Aur Pengajuan Mustahiq BAZNAS Jombang

C. PSAK 109 dengan Sistem Manajemen Informasai BAZNAS (SiMBA) dalam Pengelolaan Zakat di BAZNAS Jombang

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, dijelaskan tentang zakat harus dikelola secara kelembagaan sesuai dengan syariat Islam. Dengan itu bisa menjadi bahan pertimbangan bagi seluruh lembaga zakat agar mampu mengelola dana zakat sesuai dengan standar pelaporan keuangan. Salah satu standar yang dapat diterapkan untuk mengelola zakat adalah PSAK 109 yang dirancang khusus untuk memudahkan amil dalam menyusun laporan keuangan.

Standar akuntansi zakat yang saat ini berlaku dan digunakan oleh Lembaga zakat sebagai pedoman dalam akuntansi dan pelaporan keuangannya adalah PSAK No. 109 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2010. Penerbitan PSAK ini telah melalui proses yang panjang kira-kira empat tahun sejak persiapannya, dimulai dengan penyusunan Exposure Draft (ED) yang telah diterbitkan sejak tahun 2008. Tetapi Lembaga zakat di Indonesia belum semua yang memberlakukan laporan keuangannya sesuai dengan PSAK no. 109. Hal ini dikarenakan adanya beberapa Lembaga zakat yang masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu faktor dari penghambat tidak berlakunya laporan sesuai PSAK 109 adalah adanya kesulitan sumber daya manusia yang belum memahami akan hal itu.

Maka dari itu pemerintah mempunyai inisiatif yang telah dijalankan yaitu membentuk SiMBA yang disesuaikan dengan PSAK No. 109 sehingga memudahkan BAZNAS dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.109 ada 5 jenis laporan keuangan, dan di SiMBA pun kita dapat menghasilkan 5 laporan keuangan tersebut. Seperti yang dikemukakan Tasya Farelia selaku Staff Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan kepada peneliti:⁴⁷

“iya jadi dalam model SiMBA itu otomatis tersinkronisasi sesuai dengan pelaporan yang diinput dan menghasilkan 5 laporan keuangan tersebut dalam SiMBA yang nantinya laporan tersebut diauditkan dan sudah sesuai dengan PSAK 109”

Dalam hal ini menyusun laporan keuangan lembaga zakat berpedoman pada PSAK No. 109 yang terdiri dari laporan posisi keuangan (Neraca), Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dalam penyajian laporan keuangan, lembaga Amil menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil dan dana nonhalal secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan). Dan di pengaplikasian pada SiMBAny, BAZNAS Jombang belum sepenuhnya selalu menginput transaksi yang dilakukannya, yaitu salah satunya pada saat muzaki melakukan pembayaran dana zakat melalui transfer

⁴⁷ Tasya Farelia selaku Staff Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan, Wawancara 16 Juni 2022

rekening bank, sesuai yang dikemukakan Noerfiana Yasmine (Staff Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan) pada peneliti yaitu:

“salah satu kendala dari BAZNAS Jombang untuk pelaporan yaitu pada penerimaan dana zakat dari bank, dimana kita harus menunggu selama 1 bulan untuk mendapatkan rekening koran dan baru setelah itu akan kita input di SiMBA”

Dari pemaparan narasumber tersebut menerangkan bahwa, dalam satu kegiatan penginputan dana zakat dari muzaki melalui pembayaran rekening bank belum bisa secara langsung untuk diinput ke dalam SiMBA dikarenakan masih terdapat kendala menunggu rekening koran dari bank, sehingga penginputan data penerimaan zakat tersebut dilakukan di setiap akhir bulan.

1. Pengakuan dan Pengukuran

Pengakuan dari dana zakat di BAZNAS Jombang yaitu dilakukan pada saat muzakki melakukan pelaksanaan pembayaran dan zakat yang sesuai dengan bukti setor zakat yang telah diterima. Dana zakat yang diterima tersebut dikelola dengan sumber dari masyarakat dan kegiatan dalam pengelolaan zakat di lembaga zakat. Dan BAZNAS Jombang mencatat atau menginput data penerimaan dana zakat sesuai dengan dana yang telah diterima. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Staff Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan, Tasya Farelia yang menyatakan:⁴⁸

⁴⁸ Tasya Farelia selaku Staff Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan, Wawancara 27 Juni 2022

“iya jadi dana zakat yang kita catat dan kemudian kita input ke dalam SiMBA sesuai dengan dana yang telah kita terima dari muzakki”

Dana zakat yang diterima BAZNAS Jombang tersebut akan dicatat dan diinput datanya ke dalam aplikasi SIMBA kemudian dilakukannya mencetak bukti setor zakat. Selain diinput ke dalam SiMBA, transaksi tersebut juga dicatat oleh BAZNAS Jombang secara manual.

2. Penyajian

Sesuai dengan PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat, amil menyajikan dana zakat, dan dana infaq/sedekah secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan). Berdasarkan dalam laporan keuangan dana zakat, dana infaq/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal disajikan secara terpisah. Agar pihak yang berkepentingan atau pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut dapat dengan mudah memahami isi dari laporan keuangan tersebut.

3. Pengungkapan

PSAK No. 109 mensyaratkan setiap organisasi pengelola zakat melakukan pengungkapan mengenai aktivitas lembaga yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam pengungkapannya, BAZNAS Kab. Jombang sudah mengungkapkan beberapa hal-hal yang berkaitan dengan transaksi-transaksi zakat, tetapi masih ada bagian dari kegiatan atau pelaksanaan zakat yang belum diungkapkan BAZNAS Jombang pada Catatan Atas Laporan Keuangan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Penerapan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Jombang

Sistem informasi manajemen sendiri merupakan bagian dari sebuah aplikasi yang mendukung untuk adanya informasi dalam suatu organisasi yang dibutuhkan oleh semua tingkat manajemen. Yang dimaksud dengan adanya informasi disini adalah supaya dapat mendukung tugas tugas yang dilaksanakan setiap waktunya, dapat untuk evaluasi kinerja organisasi, serta mengambil keputusan di dalam organisasi.⁴⁹

Dan sistem informasi pada zakat sendiri adalah sebuah sistem yang dibuat untuk mendukung segala kegiatan di lembaga zakat. Kegiatan lembaga zakat yang dimaksud disini adalah pencatatan dalam transaksi, pengelolaan, penyimpanan dan penerimaan dalam informasi yang berkaitan dengan zakat lembaga zakat tersebut.⁵⁰ Adanya sistem informasi manajemen bagi lembaga zakat adalah diperuntukan supaya dapat memudahkan amil zakat dalam menginput transaksi penghimpunan, pendistribusian, dan pelaporan zakat.

Untuk itu peneliti merujuk pada teori menurut pendapat Jogiyanto yang mengutip Frederick H.Wu, sistem informasi manajemen adalah kumpulan

⁴⁹ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005) h.90

⁵⁰ Jatmiko, W., Dkk. 2014. *Sistem Informasi Zakat : Pemberdayaan Potensi Masyarakat dengan Teknologi*. Lembaga Penerbit UI Press.

sistem yang menyediakan informasi untuk mendukung manajemen dan bermanfaat bagi penggunanya atau orang lain. Dalam teori tersebut penerapan sistem informasi manajemen membutuhkan beberapa indikator untuk mencapai penerapan sistem informasi manajemen yang maksimal.

Pada pembahasan kali ini peneliti akan memaparkan satu persatu mengenai beberapa indikator sistem informasi manajemen pada SiMBA BAZNAS Jombang dengan menggunakan teori dari Jogiyanto yang diantaranya adalah:

1. Perangkat keras (*hardware*): peralatan yang secara fisik terlihat dan bisa dijamah, meliputi fisik seperti komputer dan perangkat lunak printer. Dimana Perangkat Keras merupakan komponen-komponen komputer yang dapat ditangkap dengan indera peraba kita. Sejumlah perangkat keras merupakan komponen pokok yang harus ada di sebuah komputer, sedangkan komponen-komponen lainnya adalah komponen pendukung untuk menambah fungsi komputer.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di BAZNAS Jombang terkait hardware dimana disini sudah terdapat computer dan beberapa perangkat keras (*hardware*) lainnya. Selama penggunaan komputer dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen pada BAZNAS Jombang, manfaat yang dirasakan dari proses komputerisasi tersebut dari segi input proses, ouput, maupun dampak benefit sangat berbeda jauh dengan penggunaan sistem manual. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi positif maupun segi negatifnya dari penggunaan sistem komputerisasi maupun sistem manual.

2. Software adalah sekumpulan instruksi yang mengaktifkan perangkat keras yang memproses data. Perangkat lunak (software) adalah program komputer yang fungsinya mengarahkan kegiatan pemrosesan dari computer. Didalam software berisi instruksi kepada komputer, atau pernyataan program yang secara tepat dinyatakan dan diorganisasikan sesuai dengan syntax dan berbagai aturan tentang konstruksi program. Beberapa program yang ditujukan pada pelaksanaan tugas khusus, atau yang memanipulasikan serangkaian data, disebut program aplikasi. Dimana disini SiMBA memiliki dua sistem yang dapat dipergunakan oleh BAZNAS di seluruh Indonesia yaitu Sistem Informasi Operasional (SIO) dan Sistem Informasi Pelaporan (SIP). Dengan adanya system tersebut, pihak BAZNAS menggunakan SIO untuk pengoperasioan dalam penggunaan sehari-harinya dengan pendekatan kas masuk dan keluar
3. Prosedur adalah seperangkat aturan yang digunakan untuk mewujudkan pemrosesan data dan generasi keluaran diinginkan. Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Dari sini dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah urutan kegiatan atau aktivitas yang melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Dalam prosedurnya dimulai dari proses transaksi, penginputan, kemudian yang terakhir adalah pada pelaporan. Semua proses transaksi penghimpunan dana zakat baik proses transanksi penghimpunan dana zakat melalui kantor langsung maupun melalui

rekening bank pada BAZNAS Jombang memiliki alur yang sudah tersistem yaitu melalui sistem informasi manajemen. Pembayaran dana zakat harus mengikuti sistem atau prosedur penghimpunan zakat. Dalam prosedurnya untuk penghimpunan dan zakat yang tersistem ini harus selalu dilaksanakannya penginputan ke dalam SiMBA. Dimana disini pihak BAZNAS Jombanag belum melakukan penginputan ke SiMBA untuk setiap harinya, dikarenakan ada kendala menunggu rekapan dari bank berupa rekening koran. Serta pada prosedur laporan disini BAZNAS Jombang belum langsung menggunakan laporan dalam SiMBA sebagai laporan yang akan diauditkan.

4. Orang (*brainware*) adalah semua pihak yang bertanggung jawab untuk pengembangan, pemrosesan, dan penggunaan sistem informasi keluaran sistem informasi. Dalam indicator orang (*brainware*) BBAZNAS Jombang memliki staff yang bertanggung jawab dalam SiMBA ini dari mulai penginputan pada saat transaksi berlangsung yaitu oleh staff Adminitrasi Umum dan pada bagian pelaporan dipegang oleh staff Divisi Perencanaan keuangan dan pelaporan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Staff Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan sebagai berikut:

“hambatan yang kita rasakan dalam SiMBA ini dikarenakan karyawan kita belum memiliki ilmu akuntansi jadinya kita masih tergolong belajar dalam SiMBA ini, dan dari BAZNAS Pusat pun kita sudah diberi buku panduan untuk SiMBA, namun dari

kitanya masih perlu pelatihan secara langsung dari sana untuk pengaplikasian SiMBA tersebut”

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa pihak dari Staff BAZNAS Jombang ini masih belum sepenuhnya menguasai dalam pengaplikasian SiMBA ini sehingga masih adanya kendala dalam penerapan sistem informasi manajemen terhadap pengaplikasiaan SiMBA di BAZNAS Jombang.

5. Basis data (database) adalah sekumpulan tabel, relasi dan lain-lain berkaitan dengan penyimpanan data. Di dalam suatu organisasi yang besar, sistem database merupakan bagian penting pada sistem informasi, karena di perlukan untuk mengelola sumber informasi pada organisasi tersebut. Untuk mengelola sumber informasi tersebut yang pertama kali di lakukan adalah merancang suatu sistem database agar informasi yang ada pada organisasi tersebut dapat digunakan secara maksimal.

Dalam hal basis data BAZNAS Jombang merasa dimudahkan dengan adanya SiMBA ini. Karena pada saat transaksi berlangsung pun langsung bisa menginput data muzaki atau data mustahiq yang ada di BAZNAS Jombang. Serta BAZNAS Jombang pun bisa melihat *track record* dari data muzaki ataupun musttahiq ini melalui SiMBA tanpa harus mencari cari dahulu secara manual. Dan data muzakki yang berzakat akan tercatat dalam sistem secara jelas dengan memasukkan waktu transaksi dan total dana zakat yang telah terkumpul begitu juga dengan mustahiq.

Data yang dimaksud dan terdapat dalam SiMBA adalah tidak hanya data keuangan, tetapi juga ada transaksi keuangan yang nantinya diinput dan menghasilkan suatu laporan, serta data lainnya yaitu dapat menemukan atau memasukkan profil dari muzaki dan profil mustahiq, serta menginput jenis program penyaluran organisasi dan jumlah penghimpunan dana zakat yang telah dilakukan lembaga zakat tersebut.

6. Jaringan komputer dan komunikasi data adalah sistem penghubung yang memungkinkan sumber daya (resources) untuk bersama-sama atau diakses oleh sejumlah pengguna. Aplikasi SIMBA sangat bergantung dan harus didukung oleh jaringan internet, sehingga hal ini menjadi bagian utama dalam berjalannya pengaplikasian SiMBA. Dalam penerapannya, di BAZNAS Jombang ini sudah terfasilitasi jaringan internet yaitu sudah masuknya jaringan internet melalui wifi.

Penerapan SiMBA di BAZNAS Jombang sejauh ini sudah mulai berjalan dengan baik, walaupun belum maksimal. Dilihat dari staff BAZNAS Jombang yang mendapatkan tugas untuk bertanggung jawab pada SiMBA mampu menerangkan kepada peneliti dengan baik dan jelas tentang bagaimana tata cara penggunaan SiMBA itu sendiri, mulai dari menunjukkan website untuk menuju SiMBA yaitu (SiMBA.BAZNAS.co.id) kemudian juga menunjukkan bagaimana registasi awal untuk muzakki agar dapat tercatat di SiMBA.

Ada bagian belum maksimalnya, pihak staff BAZNAS Jombang masih berusaha untuk mempelajari menginput suatu kegiatan atau laporan di SiMBA

dikarenakan seharusnya di SiMBA ini melaporkan segala kegiatan diinput setiap hari, sedangkan pihak BAZNAS Jombang masih terkendala kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana di awal jadinya ada beberapa kegiatan yang baru bisa diinput di akhir bulan. Pihak BAZNAS Jombang pun merasa bahwa perlu adanya bimbingan yang secara berkelanjutan mengenai SiMBA ini.

Diterapkan SiMBA ini dapat memudahkan muzakki untuk mendapatkan bukti setor zakat yang nanti bisa dijadikan untuk zakat pengurangan pajak dan dapat mengetahui track record muzakki tentang dana zakat yang selama ini disetorkan di BAZNAS Jombang. Dengan itu bisa berdampak bahwa muzakki akan semakin percaya terhadap dana zakat yang telah dibayarkannya melalui BAZNAS Jombang. Jadi telah terlaksanakan sistem informasi manajemen yang baik yaitu dapat menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kita dan orang lain. Sehingga dapat memudahkan aktivitas manajemen yang kita lakukan setiap harinya.

Hal yang seharusnya dilakukan mulai dari BAZNAS Pusat perlu mengadakan bimbingan privat secara berkelanjutan dan langsung praktek mengenai SiMBA ini di tiap kabupaten/kota. Terdapat pula catatan untuk BAZNAS Pusat dan pemerintah yang harus rutin atau istiqomah dalam mengawasi setiap BAZNAS Kabupaten/Kota dalam menangani SiMBA agar dapat tercapai dengan benar tujuan dari terciptanya SiMBA yaitu dapat memberikan informasi dalam penghimpunan dan pendistribuzian zakat secara akuntabel dan transparan kepada seluruh pihak yang terlibat akan hal tersebut. Dan pihak BAZNAS Jombang pun harus berusaha tetap menggali informasi dan

terus belajar dari pihak BAZNAS Kabupaten/Kota yang lebih dahulu telah menerapkan SiMBA. Dengan begitu BAZNAS Jombang bisa memaksimalkan penggunaan aplikasi SiMBA ini dengan baik.



B. Kesesuaian PSAK 109 dengan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) di BAZNAS Jombang

Tujuan dari adanya sistem informasi manajemen dalam suatu lembaga zakat salah satunya adalah dapat mempermudah pengambilan keputusan di suatu organisasi. Dan dalam laporan keuangan ini dijadikan sebagai alat untuk setiap penggunaanya ketika mengambil suatu keputusan, serta pada laporan keuangan juga dapat memberikan informasi bagi para muzakki yang nantinya dapat menjaga dan meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen BAZNAS.

Laporan keuangan yang disusun pun harus sesuai dengan standar yang berlaku, dalam suatu lembaga zakat untuk menyusun laporan keuangan yang berlaku adalah menggunakan standar PSAK 109. Dengan tujuan adanya standar yang berlaku yaitu PSAK 109 untuk memastikan organisasi pengelola zakat sudah menerapkan prinsip syariah serta sejauh mana mana lembaga zakat tersebut mempunyai tingkat kepatuhan dalam menerapkan standar yang berlaku. Adanya SiMBA yang dalam penyusunan laporan telah sesuai dengan PSAK 109 menjadikan suatu kemudahan untuk BAZNAS dalam membuat laporan keuangan.

Dalam hal ini BAZNAS Jombang telah berusaha untuk selalu menginput segala bentuk transaksi dana zakat ke dalam SiMBA yang nantinya akan menghasilkan laporan-laporan keuangan yang sudah sesuai dengan PSAK 109 dan setiap laporan keuangan BAZNAS Jombang pun juga dilakukan proses audit

laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan lembaga zakat public yang patuh dan mampu memberikan informasi yang relevan apabila telah diaudit oleh auditor keuangan eksternal dan mendapatkan opini yang baik.

Pada laporan keuangan BAZNAS Jombang melakukan pencatatan keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Dengan menggunakan SiMBA yang merupakan sistem ciptaan BAZNAS menjadi memudahkan dalam hal informasi dari mulai penghimpunan dan pendistribusian dana zakat di Indonesia. Dengan adanya SiMBA ini maka dalam hal pencatatan ditekankan pada penginputan akun transaksi yang telah dilaksanakan. Berikut pembahasan tentang pelaporan keuangan SiMBA sesuai dengan PSAK 109.

1. Pengakuan dan Pengukuran

Dalam PSAK 109 disebutkan bahwa dana zakat yang masuk dalam transaksi di BAZNAS diakui sebagai kas atau nonkas serta besaran dari jumlahnya. Pengakuan dana zakat BAZNAS Jombang dilakukan ketika muzaki telah melakukan pembayaran zakatnya berdasarkan dana zakat yang diterima dan tanda bukti yang diterima. Kemudian dalam SiMBA pun telah terdapat pilihan yang menyediakan untuk pengakuan dan pengukuran tersebut. Dimana dalam penginputan data transaksi yang ada, bisa dapat dengan mudah untuk memilih dana yang diterima masuk ke dalam kas atau non kas. Disini BAZNAS Jombang belum bahkan tidak menerima

dana zakat berupa aset non kas. Sehingga belum adanya pengukuran tentang aset non kas yang diterima BAZNAS Jombang.

Tabel 4.1 Tabel Analisis Kesesuaian Pengakuan dan Pengukuran Penerimaan dan Penyaluran Zakat

Kegiatan	Isi PSAK 109 Tentang Zakat	Kesesuaian terhadap PSAK	KETERANGAN
Penerimaan Zakat	Proses penerimaan zakat yang diakui saat nonkas telah diterima	Sesuai	Amil mengakui bahwa penerimaan dana zakat telah dilaksanakan dengan baik yaitu pada saat pembayaran dikantor ataupun melalui transfer serta dengan cara jemput zakat
	Penerimaan zakat yang dilakukan oleh yang berhak menerima zakat diakui sebagai tambahan anggaran zakat sejumlah : a. jumlah yang diterima jika dalam bentuk kas b. Nilai wajar, jika diterima dalam bentuk nonkas	Sesuai	Dalam penerimaan dana zakat, pihak staff BAZNAS Jombang atau amil mengakui bahwa penginputan sesuai dengan nominal dana zakat yang telah diterima.
Penyaluran Zakat	Zakat disalurkan kepada mustahik, termasuk amil, diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar: a. Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas	Sesuai	Dana zakat yang disalurkan kepada mustahiq diakui amil sebagai pengurangan dana zakat sesuai dengan dana zakat yang disalurkan.

	b. Jumlah tercatat, jika dalam bentuk aset non kas		
	Efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat bergantung pada profesionalisme amil. Dalam konteks ini, amil berhak mengambil bagian dari zakat untuk menutup biaya operasional dalam rangka melaksanakan fungsinya sesuai dengan kaidah atau prinsip syariah dan tata kelola organisasi yang baik.	Sesuai	Pada saat penyaluran dana zakat, amil mengambil bagian dari dana zakat dengan presentase 12,5 % untuk kegiatan operasional
	Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk masing-masing mustahik ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah, kewajaran, etika, dan ketentuan yang berlaku yang dituangkan dalam bentuk kebijakan amil	Tidak Sesuai	Penentuan jumlah besaran dan presentase di BAZNAS Jombang ditentukan berdasarkan progam-progam yang ada bukan berdasarkan mustahiq.
	Bagian dana zakat yang disalurkan untuk amil diakui	Sesuai	Bagian dana zakat yang diambil untuk amil diakui sebagai dana amil.

	sebagai penambah dana amil.		
--	-----------------------------	--	--

2. Penyajian

Dalam hal penyajian, PSAK 109 memberi aturan bahwa di bagian penyajian dana zakat dan dana amil ini dibuat terpisah dalam laporan posisi keuangan. Dalam SiMBA juga secara otomatis menghasilkan laporan keuangan, salah satunya adalah laporan posisi keuangan. Tetapi BAZNAS Jombang belum menggunakan SiMBA untuk laporan keuangannya.

Tabel 4.2 Tabel Analisis Kesesuaian Penyajian

Kegiatan	Isi PSAK 109 Tentang Zakat	Kesesuaian terhadap PSAK 109	Keterangan
Penyajian	Amil meyajikan dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil terpisah dalam laporan posisi keuangan.	Sesuai	Dalam penyajian laporan keuangannya BAZNAS Jombang telah menyajikan dana zakat dan dana infak secara terpisah.

3. Pengungkapan

PSAK 109 telah mengatur bahwa semuanya harus diungkapkan oleh BAZNAS ke dalam bentuk catatan atas laporan keuangan. Di SiMBA pengungkapannya masih diinput secara manual, yaitu dalam sistemnya menyediakan text box yang bisa diisi sesuai dengan kebijakan pihak BAZNAS Kabupaten/Kota masing-masing.

Tabel 4.3 Tabel Analisis Kesesuaian Pengungkapan

Kegiatan	Isi PSAK 109 Tentang Zakat	Kesesuaian terhadap PSAK 109	Keterangan
Pengungkapan	Kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran zakat dan mustahik nonamil	Tidak Sesuai	Tidak adanya kebijakan mengenai penentuan skala prioritas penyaluran zakat
	Kebijakan penyaluran zakat untuk amil dan mustahik nonamil, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan	Tidak sesuai	tidak adanya pembagian presentase dan konsistensi kebijakan
	Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa aset nonkas		BAZNAS Jombang belum melakukan penerimaan zakat berupa non kas
	Rincian jumlah penyaluran dana zakat untuk masing-masing mustahik;	Sesuai	Amil telah merincikan jumlah penyaluran dana zakat untuk

			masing-masing mustahik
	Penggunaan dana zakat dalam bentuk aset kelolaan yang masih dikendalikan oleh amil atau pihak lain yang dikendalikan amil, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase terhadap seluruh penyaluran dana zakat serta alasannya, dan	Tidak sesuai	Amil tidak menjelaskan adanya aset kelolaan yang dikendalikan oleh amil atau pihak lain. Akan tetapi jumlah serta jenis dan banyaknya yang diberikan sudah dijelaskan pada laporan keuangan pertahun
	Hubungan pihak-pihak yang berelasi antar amil dan mustahin yang meliputi; 1. Sifat hubungan 2. Jumlah dan jenis aset yang disalurkan; dan 3. Persentase dari setiap aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode	Tidak sesuai	Amil tidak mengungkapkan hubungan istimewa antara amil dan mustahik

BAZNAS Kabupaten Jombang telah membuat laporan keuangan secara rutin setiap bulannya. Transaksi penerimaan dana zakat dan pendistribusiannya selalu dicatat dan diinput melalui SiMBA walaupun terkadang ada beberapa yang masih belum terinput ke dalam SiMBA tetapi BAZNAS Jombang pun

selalu menyediakan catatan sendiri atas transaksi yang telah dilakukan ke dalam aplikasi excel. Karena itu dalam pengaplikasian SiMBA masih belum bisa dikatakan maksimal oleh BAZNAS Kabupaten Jombang dikarenakan kemampuan dari staff amil dalam pengaplikasian SiMBA ini belum memadai dan adanya tidak balance antara laporan keuangan asli BAZNAS Jombang yang melalui excel dengan yang diinput di SiMBA. Yang berarti ada yang tidak relevan dalam laporan keuangan BAZNAS Jombang.

. Tetapi dalam setiap laporan keuangan BAZNAS Jombang telah teraudit sesuai surat yang disampaikan oleh KAP THOUFAN DAN ROSYID yang menyebutkan opininya bahwa laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Jombang tahun 2021 adalah “wajar dalam semua hal yang material” dan sesuai dengan Standar Keuangan Akuntansi yang berlaku di Indonesia. Dari laporan keuangan tersebut yang memang sudah dilakukan audit tapi tidak menggunakan SiMBA sebagai laporan keuangannya.

Hal ini yang menjadi belum maksimalnya BAZNAS Jombang dalam penerapan SiMBA pada penyusunan laporan keuangan yang masih belum diimplementasikan dengan baik dan peneliti pun memiliki keterbatasan dalam mengakses SiMBA dan tidak dapat melihat secara langsung jurnal yang dimasukkan ke dalam SiMBA.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan mengenai penerapan sistem manajemen informasi BAZNAS (SiMBA) dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Jombang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. BAZNAS Kabupaten Jombang telah menerapkan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) dengan baik, namun terdapat beberapa bagian yang harus diperbaiki guna mendukung pengelolaan zakat yang efektif, transparan, dan akuntabel. Dalam pelaksanaannya di lapangan, aplikasi SiMBA ini hanya dapat diakses dan digunakan oleh staff BAZNAS Jombang saja, sehingga masyarakat atau muzakki belum memiliki akses untuk masuk ke dalam aplikasi SiMBA tersebut.
2. Pada BAZNAS Jombang dalam pelaporan keuangannya masih belum maksimal dalam pengaplikasian di SiMBA, karena masih ada beberapa laporan keuangan tidak langsung diinput ke dalam SiMBA dan masih menggunakan pencatatan serta menyusun laporan keuangan secara manual yaitu melalui aplikasi excel. Dalam perlakuan akuntansinya BAZNAS Jombang secara umum telah sesuai dengan PSAK 109, walaupun masih terdapat beberapa hal kekurangan yang belum sesuai dengan PSAK 109. Dengan adanya pelaporan keuangan sesuai dengan SiMBA diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan dengan baik karena terdapat prinsip

transparan dan akuntabel yang telah dijalankan. Sehingga hal ini dapat menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat pada BAZNAS Jombang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti mengakui bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang ada yaitu baik yang berasal dari diri sendiri serta beberapa faktor dari luar. Berikut saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pada pengaplikasian SiMBA diharapkan BAZNAS Jombang memanfaatkan secara maksimal dalam penggunaan aplikasi SiMBA di setiap kegiatannya. Dan selalu berusaha untuk mengembangkan *skill* dalam mengaplikasikan SiMBA sehingga dapat memudahkan dalam melakukan segala hal kegiatan yang ada di BAZNAS Jombang.
2. Dan perlu adanya pengawasan dan bimbingan teknis (BIMTEK) secara berkelanjutan dan langsung praktik dari pihak BAZNAS Pusat dalam setiap pengaplikasian SiMBA di tiap BAZNAS Kabupaten/Kota untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki dalam pengaplikasian SiMBA di tiap-tiap BAZNAS.
3. Untuk SDM pihak BAZNAS Jombang yang seharusnya selalu ada pengupgrade an dalam setiap *skill* yang telah dilaksanakan sehingga dapat lebih memanfaatkan fasilitas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syahrizal. 2008. *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*. Jakarta: Kencana.
- Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Baiy, 2006. *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Qur`an surat al-Baqarah ayat 103, *Al-Qur`an dan Terjemah Departemen Agama RI*, Mekar Surabaya, Jakarta.
- A.W. Munawwir. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progesif.
- Chamdan, Purnama. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*, (Mojokerto: Insan Global)
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2008. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan109*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Didin Achmad Sholahudin (Ketua BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara , Jombang 22 Februari 2022, Kantor BAZNAS Kabupaten Jombang
Fatwa Majelis Ulama Indonesia
- Gaji Inaya, 2003. *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak*, Yogyakarta : Tiara Wahana Yogya.
- Goergr M. Scolt, 2004. *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Rrmaja Karya
- George R. Terry. 2013. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Haryono Yusuf. 2003. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Iin Nuraini (Staff Divisi Administrasi dan Umum), wawancara 16 Juni 2022
- Jatmiko, W.,dkk. 2014. *Sistem Informasi Zakat: Pemberdayaan Potensi Masyarakat dengan Teknologi*. Lembaga Penerbit UI Press.
- Jogiyanto, H.M., 2005, *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*, ANDI, Yogyakarta
- Khoirotul Maghfiroh (Staff Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan), , wawancara, Jombang, 23 Februari 2022
- Lexy J. Moleong, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Daud Ali. 1995. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Edisi I, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mutaher, Osmad. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurfiana Yasmine (Staff Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan), (Staff Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan), wawancara, Jombang, 23 Februari 2022
- Paul Eduard zsudjiman dan Lorina Siregar Sudjiman, 2018. *Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Proses Pengambilan Keputusan*, Jurnal TeIKA Vol. 8 No. 2

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/syariat>,

Peter Salim dan Yeyen Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*. Jakarta: Modern English Press.

Saifudin Azwar, 2003, *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.

Saifudin Zuhri. 2011. *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*, Fak Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang.

Sarwono, Jonathan. 2014. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Andi.

Sucipto, Agus. 2011. *Membangun Transparansi dan Akutabilitas*. Malang : Universitas Islam Negeri Malang

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sumar'in (2012), *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Tasya Farelia selaku Staff Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan,
Wawancara 16 Juni 2022

Tata Sutabri. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Andi

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

Internet

<http://mysharing.co/teknologi-bantu-pengelolaan-zakat-lebih-efisien/> diakses pada tanggal 26 Oktober 2021

<https://SiMBA.BAZNAS.go.id/produk/> diakses pada tanggal 26 Oktober 2021

<https://BAZNAS.go.id/> diakses tanggal 19 November 2021

<https://jombangkab.bps.go.id/> yang diakses pada tanggal 05 Januari 2022



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A